

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
ANAK USIA SEKOLAH DASAR MENUJU GENERASI ISLAMI
(Di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH

**VIRA SARTIKA
NIM: 17591141**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamuallaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Vira Sartika mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami Di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

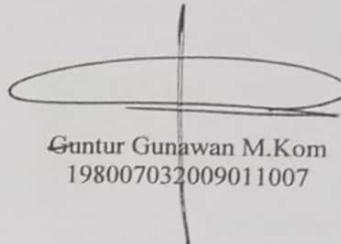
Curup, 21 Juni 2021

Pembimbing I



Dra. Ratnawati M.Pd
196709111994032002

Pembimbing II



Guntur Gunawan M.Kom
198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vira Sartika

NIM : 17591141

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ni dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Juli 2021



Penulis

Vira Sartika
NIM. 17591141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak. Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp./ Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: 64/In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : VIRA SARTIKA
NIM : 17591141
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021
Pukul : 09.30 WIB s/d 11.00 WIB
Tempat : Munaqasah Daring via *Zoom Meetings* (ID 492 750 6055)
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Dra. Ratnawati, M.Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris

Guntur Gunawan, M.Kom.
NIP. 19800703 200901 1 007

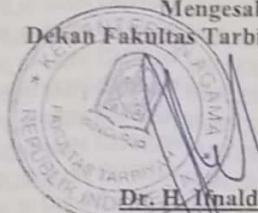
Penguji I

M. Taqivuddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II

Agus Rivan Oktor, M.Pd.I.
NIP. 19910818 201903 1 008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. H. Hnaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr.Wb

Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami Di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran”*.

Shalawat beserta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dimana telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Dinul Islam. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat M.Ag M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. H Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Kusen, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. H. Ifnaldi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
4. Bapak Kurniawan S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dra. Ratnawati M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Guntur Gunawan M.Kom selaku Pembimbing II.
6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan ibu Dosen dan segenap civitas IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
8. Ayah dan ibuku yang selalu memberikan support dan dukungannya serta medoakan agar cita-cita saya tercapai.
9. Ucapan terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga besar dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin

Wassalamuallaikum Wr.Wb

Curup, 21 Juni 2021
Penulis



Vira Sartika
NIM. 17591141

Motto

***Di Dunia ini tidak ada kesuksesan melainkan dengan
pertolongan Allah Swt dan jangan pernah bandingkan
prosesmu dengan proses orang lain karena tidak semua
bunga tumbuh secara bersamaan.***

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan kepadaku dalam menjalankan aktivitas di dunia perkuliahan selama 4 tahun dan tiada hentinya juga saya bersyukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kemudahan saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dan Skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi :

1. Teruntuk kedua orang tuaku Ayah (Edi Sugiono) dan Ibuku (Ngatiyah), terimakasih telah menyayangiku serta membimbingku untuk menjadi seseorang yang berguna bagi siapapun. Terimakasih juga untuk setiap doa-doamu, kesabaranmu sehingga saya bisa berada di titik ini dimana keinginan saya dan keinginan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Teruntuk saudaraku Roby Ariyanto terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat, semoga kita sekeluarga sehat selalu, panjang umur dan bahagia dunia akhirat.
3. Teruntuk sahabatku Anggun Fitriya, Delsi Dwi Irwani, Fuji Ayunda Sari, Sella Cahaya Utami, Tri Wahyu Ningsih. Terimakasih untuk dukungan dan motivasinya.
4. Untuk Ayu Novita Wulandari, Rapita Alfatihati, Indah Novriyani, Dwi Achji Prasetya, Nimas Galuh, Puspita, dan Rosdiana. Terimakasih untuk kebaikan-kebaikan dan kenangan di masa perkuliahan ini dan juga sudah mau direpotkan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk semua keluarga besar Mahasiswa Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2017, teman-teman PGMI kelas C, teman seperjuangan KKN dan PPL terimakasih telah memberikan kenangan dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam membuat skripsi ini.
6. Dan terimakasih juga untuk teman dan keluarga besarku serta pihak-pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

**Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar
Menuju Generasi Islami di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran**
Vira Sartika
17591141

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakang dari perilaku-perilaku yang kurang baik yang sering dilakukan oleh anak usia sekolah dasar (SD) di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran, seperti perilaku anak usia sekolah dasar yang suka ugul-ugalan dalam mengendarai motor bahkan sampai berboncengan 3 bahkan lebih dan ada juga anak yang memanfaatkan media sosial Handpone dari aplikasi Facebook untuk mengenal pacaran. Sehingga disini penulis beranggapan perilaku yang seperti ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua dan juga adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini ialah upaya apa yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari kedua orang tua dan anak. Seluruh data dan informan diperoleh dari beberapa orang tua dan anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran bahwa perilaku anak disini bermacam-macam namun mayoritas perilaku yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar yaitu mengarah ke perilaku yang negative. Upaya orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami yaitu melalui pengasuhan, jadikan agama sebagai pedoman, menggunakan waktu luang untuk hal-hal positive dan bekerja sama dengan masyarakat. Kendala yang sering kali dihadapi oleh orang tua adalah ditemui anak yang suka capek, malas, mengeluh, sifat lupa waktu, dan pengaruh lingkungan.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Perilaku anak, Generasi Islami

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Bebas Plagiasi	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
MOTTO	vii
Persembahan	viii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Definisi Peran Orang Tua.....	11
B. Definisi Perilaku.....	18
C. Definisi Masa Usia Anak SD	22
D. Definisi Generasi Islami.....	24
E. Kajian Terdahulu.....	26

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Data Dan Sumber Data	31
D. Subyek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Kredibilitas Penelitian	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Profil Wilayah.....	41
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Penelitian	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pendataan SPGS Desa Air Rusa	32
Tabel 3.2 Daftar Siswa Kelas V.....	32
Tabel 3.3 Daftar Siswa Kelas VI	33
Tabel 4.1 Data Kependudukan Kecamatan Sindang Dataran	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab secara bersama-sama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dari keluarga itulah manusia dapat membina dan membangun generasi dan dari keluarga itulah masing-masing memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan tugasnya sebagai anggota keluarga serta dari keluarga itulah rasa agama serta keagamaan dapat dibina dan dibangun.² Sebagaimana Hadis Riwayat Muslim yaitu :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra ia berkata, Rasulullah saw bersabda setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah (suci) kedua orangtuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. Muslim)³

¹ Drs Syafril dan Drs Zelnendri Zen, “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”, (Depok : Kencana 2017), Hal 31

² Anung Al Hamat, “Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam”, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Vol. 8 No. 1 Juni 2017 : 1.

³ M.Ubaidillah, “Konsep Fitrah”, “Konsep Fitrah menurut Hadis Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan Keluarga pada Aakidah Anak”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Walisongo Semarang 2018), Hal 2.

Keluarga didalam pandangan islam mempunyai arti yang tidak kecil, bahkan islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidak harmonisan dan kehancuran, yang dimana sesuai dengan hadist riwayat muslim bahwa keluarga (orang tua) sangat berperan penting terhadap anak-anaknya untuk menjadikan anak itu menuju ke arah kebaikan. Keluarga juga merupakan bagian yang paling pertama untuk membangun istana masyarakat muslim yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muslim.

Lingkungan keluarga adalah salah satu pilar di dalam pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan hal yang utama untuk membentuk baik dan buruknya perilaku manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral serta akhlakunya. Peran keluarga juga dapat membentuk pola sikap, perilaku dan kepribadian anak dan juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak yang tidak hanya disekolah melainkan semua faktor bisa dijadikan sumber.⁴

Lingkungan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling utama karena di dalam keluarga inilah seorang anak pertama-tama akan mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan yang utama karena sebagian besar kehidupan seorang anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak adalah di dalam keluarga.⁵

⁴ Wenny Hulukati, "*Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*", Jurnal Musawa, Vol.7 No.2 Desember 2015 : 265.

⁵ Hasan Baharun, "*Pendidikan Anak dalam Keluarga : Telaah Epistemologis*", Pedagogik ; Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2 Januari-Juni 2016 : 103.

Lingkungan diluar keluarga juga akan turut andil didalam pembentukan perilaku anak-anaknya. Anak-anak akan mudah dalam meniru apa saja yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Pergaulan anak yang tidak sesuai dengan perkembangannya maka akan menjadikan anak itu tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya dan akan mengarahkan anak itu ke hal yang negatif.⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa keluarga sangat memiliki peranan yang sangat penting didalam Pendidikan. Didalam pendidikan yang ada didalam sebuah keluarga anak diajarkan untuk berperilaku yang baik sesuai usianya dan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak-anaknya guna untuk menjadikan anak mereka menjadi anak yang taat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua sebagai pendidik yang utama perlu mengajarkan nilai-nilai agama. Salah satu contoh dari nilai agama yang perlu diajarkan kepada anak-anak adalah nilai yang dapat menghasilkan perilaku yang berdampak positif baik bagi anak itu sendiri maupun bagi masyarakat. Nilai yang dapat diajarkan kepada anak ialah nilai nurani yang dapat menentukan perilaku anak. Nilai-nilai nurani yang dapat diajarkan oleh orang tua misalnya kejujuran, keberanian, disiplin dan tahu batas.⁷

Tugas dan peran orang tua (keluarga) adalah unit pertama dan bagian yang paling pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang

⁶ Rio Ramadhani, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cordova Samarinda", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1, No 3, 2013 : 113.

⁷ Sunarsih, "Journal Pembentukan perilaku anak dalam keluarga sebagai dasar pendidikan.)

terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan.⁸

Di dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dari sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.⁹

Jadi peranan orang tua sangatlah penting bagi anak di dalam membentuk perilaku anak yang bersumberkan dengan ajaran-ajaran agama islam. Dengan mempunyai perilaku yang baik maka anak-anak akan dapat menghiasi hidupnya dengan perilaku yang baik juga sehingga mereka semua dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan menggunakan norma-norma agama, norma asusila, serta norma hukum yang dilakukan baik di dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.

Anak di dalam agama islam mempunyai pengertian yaitu sebagai amanah Allah swt atas kedua orang tua. Untuk itu orang tua berkewajiban menjaga serta mendidik anaknya supaya selamat dunia akhirat.¹⁰ Anak merupakan titipan dari Allah Swt kepada kedua orang tua, masyarakat, bangsa dan negara yang dimana kelak akan memakmurkan dunia sebagai

⁸ Efrianus Ruli, "*Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak*", Jurnal Edukasi Nonformal diakses 12 juni 2020.

⁹ Ibid Hal 144.

¹⁰ M. Hidayat Ginanjar, "*Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02, Januari 2013 : 1.

“*Rahmatan lila'lamin*” dan sebagai pewaris ajaran islam. Maksudnya disini bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, serta diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ketika seorang anak mengikuti perintah orang tua, dan anak juga menjalani didikan sesuai dengan perintah agama islam, maka dapat dikatakan bahwa orang tua tersebut sukses dan berhasil dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan dan pengajaran agama hendaknya diberikan kepada seorang anak dengan sebaik-baiknya. Pendidikan utama yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu mampu menentukan baik serta buruknya perilaku anak tersebut agar mereka bisa menjadi generasi idaman, generasi yang tidak menjadikan fitnah dan mengalami kehancuran.

Untuk membina generasi yang berkarakter islami dan terdidik guna menuju kebangkitan serta kemajuan, oleh karena itu kita harus lebih memberikan perhatian serius guna menciptakan pendidikan agar memiliki harapan sehingga memiliki kualitas yang kemudian akan dapat diarahkan untuk mendukung kemajuan serta kesejahteraan bangsa dan setiap generasi berbeda tantangan yang akan dihadapi.¹²

Di Kecamatan Sindang Dataran terdapat 6 kecamatan yang dimana di setiap desa ini banyak sekali perilaku-perilaku yang dilakukan oleh siapapun

¹¹ Viltra Biljana Bernadhete Lefaan, “*Tinjauan Psikologi Hukum dalam Perlindungan Anak*”, (Yogyakarta : Depublish, 2018) Hal 11.

¹² M. Ihsan Dacholfany, “*Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik menuju kebangkitan Indonesia berkemajuan*”, Jurnal Membangun Generasi Berpendidikan dan Religius Menuju Indonesia Berkemajuan 2017 : Hal 466.

khususnya anak usia sekolah dasar, baik itu perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik. Contohnya saja banyak anak yang suka berbicara kotor dan anak yang sudah kecanduan bermain game tanpa batas waktu. Di usia yang sekarang ini seharusnya anak lebih banyak belajar dan meninggalkan perilaku yang akan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti mengenai perilaku anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Air Rusa yaitu peneliti mewawancarai Kepala Desa Air Rusa yang dimana menurut beliau :

Pada saat masa yang sekarang ini banyak perilaku anak yang kurang baik yang terjadi di Desa Air Rusa, contohnya saja masih ada anak-anak yang suka ugal-ugalan dalam mengendarai motor, menyalahgunakan media sosial Handpone (Anak usia Sekolah Dasar ada yang sudah pacaran). Perilaku anak yang seperti ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tuanya yang tidak seluruhnya diterapkan kepada anak-anaknya dan juga disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari dan ditambah juga dengan perubahan zaman yang sekarang semakin canggih.¹³

Hasil Wawancara diperkuat oleh Guru Agama Islam yang ada di Desa Air Rusa ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Di Desa Air Rusa banyak anak usia sekolah dasar yang perilakunya kurang baik, contohnya saja di Desa Air Rusa ini banyak anak-anak yang lebih suka bermain handpone dari pada belajar, ada juga anak yang suka ugal-ugalan dalam mengendarai motor. Perilaku ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua dan orang tua juga terlalu memberikan kebebasan anak untuk mengendarai motor dan juga orang tua tidak membatasi anak dalam bersosial media serta orang tua belum terlalu menguasai media sosial sehingga orang tua mempercayakan anak dalam menggunakan media sosial.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Witono selaku Kepala Desa Air Rusa, 22 Februari 2021, Pukul 16.25.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Anton selaku Guru PAI Desa Air Rusa, 22 Februari 2021, Pukul 17.05.

Dari latar belakang diatas di Kecamatan Sindang Dataran banyak sekali macam-macam perilaku yang sering dilakukan oleh anak usia sekolah dasar akan tetapi di Desa Air Rusa ini terdapat perilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak seusia mereka seperti anak yang suka ugal-ugalan dalam mengendarai motor, anak yang sudah pandai dalam memanfaatkan media sosial handpone untuk mengenal pacaran yang dimana perilaku tersebut akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.

Supaya anak tidak mendapatkan jalan yang sesat yang kemudian akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri maka orang tuanya harus lebih bisa berperan dalam meningkatkan dan menanamkan perilaku-perilaku yang baik terhadap anak khususnya anak usia sekolah dasar untuk menjadi generasi islami yang lebih baik lagi agar tidak mengikuti serta meniru perilaku yang kurang baik dengan orang-orang yang ada disekelilingnya, dikarenakan anak usia sekolah dasar sangat mudah sekali diperintah-perintah, mudah meniru dan menerima informasi-informasi tentang apa yang mereka lihat dan di dapat.

Sesuai dengan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“Peran Orang Tua dalam membentuk Perilaku anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami di Desa Air Rusa”***.

B. Fokus Penelitian

Memahami tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami serta adanya keterbatasan yang

dimiliki oleh peneliti, maka di dalam penelitian ini hanya memfokuskan mengenai bagaimana peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa.
2. Subjek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa.
3. Penelitian ini difokuskan untuk peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Air Rusa.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi peneliti, bagi yang membaca, dan bagi masyarakat.
3. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji penelitian selanjutnya.
4. Dengan adanya penelitian ini, peneliti juga dapat menerapkan secara langsung mengenai teori-teori tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami.
5. Dengan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi-informasi pengetahuan mengenai betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami.

G. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.
- Bab II : Menjelaskan tentang Definisi peran orang tua, Definisi perilaku, Definisi masa anak usia sekolah dasar, Definisi generasi islami, Kajian terdahulu.
- Bab III : Menjelaskan tentang Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Data dan sumber data, Subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Kredibilitas penelitian.
- Bab IV : Menjelaskan tentang Profil desa, Hasil penelitian, Pembahasan penelitian.
- Bab V : Menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Peran Orang Tua

Peran adalah status atau penggunaan berdasarkan hak dan kewajiban seseorang. Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya didalam kehidupannya maka orang tersebut telah melaksanakan perannya. Peran tersebut mencaakup tiga hal yaitu norma atau biasa disebut dengan aturan, konsep dan perilaku individu.¹

Peran menurut Soerjono Soekanto peran merupakan kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama.²

Orang tua merupakan orang yang mempunyai amanat dari Allah swt untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Meskipun orang tua

¹ Intan Kusumawati, Suci Cahyati, "*Peran Wanita Dalam Pembentukan Karakter di Bidang Olahraga*", Jurnal Seminar Nasional 2019.

² A.Putri, "*Pengertian Peran*", 2018, dalam repository.uin-suska.ac.i, Diakses 22 Mei 2020.

pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua iri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.³

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya patuh dan masih banyak harapan yang lain tentang anaknya yang berbentuk sesuatu yang positif. Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anak-anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap juga untuk mampu membentuk anak-anaknya memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang berbakti terhadap orang tua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, Negara, dan juga agama.⁴

Jadi orang tua merupakan komponen-komponen yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik, dan lainnya yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Didalam keluarga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing serta mengasuh anak-anaknya untuk menghantarkan anak tersebut siap menjalani kehidupan bermasyarakat.

Hurlock mengungkapkan sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka, jika sikap orang tua menguntungkan maka hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih

³ Dina Novita, et al, "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeule Timur*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, No 1 Agustus 2016 : 23.

⁴ Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, "*Peran Orang Tua dan Pendidikan dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1, No 2 November 2014. Hal 5.

baik lagi ketimbang bila sikap orang tua tidak positif.⁵ Dari penjelasan Hurlock diatas sangat jelas bahwa sikap kedua orang tua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada sikap, apakah berdampak kepada perkembangan anak yang positif atau justru kearah yang negatif.

Peran orang tua sebagai guru bagi anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi dewasa sehingga layak disebut bijaksana. Orang tua boleh memilih dan melibatkan orang-orang yang dapat membantunya mendidik dan mengasuh anak bila dia membutuhkannya. Peran orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak perlu kesiapan lahir dan batin. Tanpa kesiapan lahir dan batin akan tampak orang tua sering mengeluh atas anaknya.

Dari uraian diatas dapat di pahami bahwa peranan orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya, peran orang tua tidaklah mudah karena orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantaranya saja akan tetapi peranan orang tua juga untuk memelihara serta mendidik anak-anaknya untuk membentuk perilaku yang baik yang di lakukan didalam rumah maupun diluar rumah dan dalam menjalankan peranannya orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anaknya.

1. Bentuk - bentuk Peran Orang Tua

Cara orang tua dalam mendidik anak haruslah dimulai dari kecil di karenakan anak dapat mengikuti perilaku orang tua dari kecil seperti :

⁵ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap pembentukan Karakter Anak", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 05, No 01, 2011. Hal 72.

- a. Peranan orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan agama pada keluarga. Pendidikan agama merupakan proses penanaman iman kedalam diri seorang anak. Kedua orang tua sangat berperan di dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk lebih mendalami lagi makna keimanan. Peran orang tua di dalam pendidikan agama yaitu memberikan tauladan yang baik mengenai kekuatan iman kepada Allah swt pada keluarga.
- b. Peranan orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan sosial pada keluarga. Pendidikan sosial merupakan usaha yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini orang tua sangat diperlukan untuk mendidik anak di dalam lingkungan. Dalam memberikan contoh perilaku sosial berdasarkan prinsip agama yaitu orang tua harus mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan.⁶

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yaitu sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anak-anaknya. Bagi suami yang kelebihan ilmu dalam keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing. Diantaranya terdapat beberapa peran orang tua yaitu :

⁶ Efrianus Ruli, "*Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*", Jurnal Edukasi Nonformal. Hal 145.

1) Peran Ayah

Peran ayah dalam merawat anak-anaknya adalah :

- (a) Kebutuhan afeksi seperti memberikan perhatian, membahagiakan, memberikan rasa aman, memberikan yang terbaik, dan juga dapat memberikan perhatian pada saat sakit.
- (b) Pengasuhan seperti dapat meluangkan waktu, mengingatkan akan kebaikan, memberikan nasihat, menjaga serta mengajarkan.
- (c) Dukungan finansial seperti memberikan nafkah, dan memenuhi kebutuhan keluarga.⁷

2) Peran Ibu

- (a) Mendidik
- (b) Memelihara
- (c) Mengasuh
- (d) Mengayomi

Ibu bukan saja menjadi tempat yang harus dihormati dan menjadi contoh bagi anak-anaknya, namun ibu juga harus mampu menjadi mitra anak sehingga ibu juga harus siap menjadi pendengar yang baik dan setia untuk memberikan kenyamanan serta ketentraman bagi anak-anaknya.⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kepribadian anak atau perilaku anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya bentuk

⁷ Harmaini, et al, "*Peran Ayah dalam Mendidik Anak*", Jurnal Psikologi, Vol 10 No 2, Desember 2014 : 83.

⁸ Sarafudin dan Jumanto, "*Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga*", Jurnal Profesi Pendidikan Vol 3, No 1, 2016 : 50.

peranan orang tua ayah maupun ibu dalam rangka mendidik, membimbing serta mengarahkan anak-anak mereka untuk membentuk perilaku mereka menjadi baik lag di dalam manjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

2. Peran orang tua dalam membentuk perilaku anak

Orang tua sebagai pendidik pertama perlu mengajarkan nilai-nilai agama. Salah satu contoh dari nilai agama yang perlu diajarkan kepada anak-anak adalah nilai yang dapat menghasilkan perilaku yang berdampak positif baik bagi anak itu sendiri maupun bagi masyarakat. Nilai yang dapat diajarkan kepada anak ialah nilai nurani yang dapat menentukan perilaku anak. Nilai-nilai nurani yang dapat diajarkan oleh orang tua misalnya kejujuran, keberanian, disiplin dan tahu batas.⁹

Orang tua memiliki peranan penting dan paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap dunia disekelilingnya atau pengaruh luar, dalam proses perkembangan anak peran orang tua adalah :

- a. Mendampingi
- b. Menjalin Komunikasi
- c. Memberikan Kesempatan
- d. Mengawasi
- e. Mendorong atau memberikan motivasi

⁹ Sunarsih, Jurnal "*Pembentukan perilaku anak dalam keluarga sebagai dasar pendidikan*).

f. mengarahkan¹⁰

3. Tugas Orang Tua

Anak yang sedang berkembang haruslah diperlakukan secara penuh perhatian oleh kedua orang tuanya dan pendidikannya karena anak bukanlah orang dewasa yang berbadan kecil. Perkembangan psikis anak masih sangat terbatas sehingga belum sepatutnya jika ia harus mengerjakan pekerjaan orang dewasa dan anak tidaklah boleh matang sebelum waktunya.¹¹

Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya yang semuanya itu akan membentuk karakter anak. Selain anugerah anak diberikan pada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, di didik dan dibina agar berkualitas dan tangguh.¹² Adapun macam-macam tugas orang tua adalah :

a. Orang tua sebagai Pendidik.

Salah satu fungsi yang harus dijalankan dalam mewujudkan anak yang shaleh adalah fungsi edukatif. Fungsi edukatif adalah fungsi orang tua yang berkaitan dengan pendidikan. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Terkait dengan tugas orang tua sebagai pendidik sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S surah At-Tahrim (66) : 6.

¹⁰ Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui kegiatan Bermain", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1, Juni 2012 : 108.

¹¹ Lim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam", Jurnal Hawa Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019 : 37.

¹² Wida Astita, Jurnal "Peran Orang Tua dalam mendidik Akhlak anak", 2016, Hal 40

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا ءَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS At-Tahrim (66) : 6)

Berdasarkan ayat diatas tugas orang tua yaitu memelihara, menjaga, dan mendidik anak-anaknya kearah nilai-nilai ajaran islam seperti beriman kepada Rukun Iman dan Rukun Islam.

B. Definisi Perilaku

Perilaku ialah hasil dari pada segala macam-macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku juga merupakan reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun berasal dari dalam dirinya.¹³

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seseorang didalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian setelahnya dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya ialah tindakan atau aktivitas dari manusia baik itu yang diamati maupun yang tidak diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap serta tindakan.¹⁴

Dari definisi diatas dapat dikatakan perilaku itu adalah suatu bentuk tindakan atau bisa dikatakan aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap

¹³ H. Siti, “Konsep Perilaku”, (Artikel : eprints.umpo.ac.id, 2018), diakses pada tanggal 25 Januari 2021.

¹⁴ Niwd Arthini, “Tinjauan Pustaka mengenai Perilaku”, (Artikel : repository.poltekes-denpasar.ac.id, 2019), diakses pada tanggal 25 Januari 2021.

sesuatu yang kemudian dari tindakan itu setelahnya dijadikan kebiasaan, baik itu yang diamati oleh seseorang maupun tidak diamati yang dimana perilaku tersebut akan terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan.

1. Macam-macam perilaku.

Macam-macam perilaku yaitu ada perilaku positif dan ada juga perilaku negatif. Perilaku positif adalah sebuah tindakan atau cerminan dari kepribadian yang positif. Contoh dari perilaku positif ialah :

- a. Mandiri
- b. Terbuka
- c. Displin
- d. Kreatif
- e. Percaya diri
- f. Bertanggung jawab.¹⁵

Sedangkan perilaku negatif adalah suatu tindakan yang menyimpang yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena itu suatu lingkungan bisa juga mempengaruhi perilaku negatif seseorang. Contoh dari perilaku negatif ialah sebagai berikut :

- a. Mengganggu
- b. Membully
- c. Emosional
- d. Berbicara kotor

¹⁵ Rio Ramadhani, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cardova Samarinda", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1, No 3, 2013.

e. Berkelahi.¹⁶

Dari latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis mengenai masalah perilaku anak usia sekolah dasar (SD) yang suka ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan menyalahgunakan media sosial Handpone (anak usia sekolah dasar ada yang sudah mengenal pacaran), perilaku tersebut termasuk kedalam perilaku negatif yang dilakukan dalam kesehariannya dilingkungan masyarakat.

2. Bentuk-bentuk Perilaku

- a. Perilaku Tertutup merupakan respon dari seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih sangat terbatas pada perhatian, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus ini sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudahnya dapat diamati, dilihat oleh orang lain.¹⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perilaku anak usia sekolah dasar yang menunjukkan perilaku kurang baik seperti anak usia sekolah dasar yang suka ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan juga menyalahgunakan media sosial Handpone (anak usia sekolah dasar ada

¹⁶ Hawa Laily Handayani, et all, "*Perilaku Negatif Siswa : Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru dalam mengatasinya*", Jurnal Elementary School, Vol 7, No 2 Juli 2020 : 5

¹⁷ Muhammad Husen, "*Proes Pembentukan Perilaku Manusia Ditinjau dari Hadis*", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018). Hal 16.

yang sudah pacaran), yang dimana perilaku tersebut termasuk kedalam perilaku terbuka yaitu perilaku yang berbentuk tindakan nyata yang dapat dilakukan seseorang dalam kesehariannya yang dengan mudahnya perilaku tersebut dapat diamati dan dilihat oleh orang lain.

3. Tujuan membentuk Perilaku Anak

Perlakuan orang tua di dalam mengasuh anak sangatlah mempengaruhi pembentukan perilaku anak, dikarenakan dari perlakuan kedua orang tua ini anak akan mendapatkan kesan-kesan yang akan membentuk perilaku sosialnya.¹⁸

Pembentukan perilaku pada perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang tua atau pembimbing yang berwibawa. Kewibawaan didalam pendidikan adalah pengakuan serta penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang tua yang datang dari dasar keikhlasan atas dasar kepercayaan yang penuh. Orang tua atau pembimbing yang dapat memberikan teladan serta menjauhkan diri dari sikap dusta dan bohong.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari membentuk perilaku anak yaitu untuk membentuk perilaku anak yang lebih baik lagi dan dalam menerapkan serta membentuk perilaku anak orang tua sangat berperan penting untuk memberikan tauladan kepada anak-anaknya untuk menjauhkan perilaku yang kurang baik.

¹⁸ Siti Muthmainah, "Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Daerah Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo", *Jurnal of Early Childhood Education Studies* Vol 1, No 1, 2012. Hal 50.

¹⁹ Sunarsih, "Pembentukan Perilaku Anak Dalam Keluarga Sebagai Dasar Pendidikan", (Artikel file.upi.edu> Sunarsih), diakses pada tanggal 25 Januari 2021.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 2 yaitu :

a. Faktor Endogen

Faktor Genetik atau faktor keturunan merupakan konsep dasar atau modal guna untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor Genetik yang berasal dari dalam individu atau endogen antara lain : Jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, dan intelegensi.

b. Faktor Eksogen

Faktor yang berasal dari luar yaitu faktor lingkungan Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu dikarenakan lingkungan ialah lahan untuk perkembangan perilaku.²⁰

C. Definisi Masa Usia Anak Sekolah Dasar

Anak usia 6-12 tahun adalah usia siswa sekolah dasar (SD) yang dimana pada masa ini anak hanya mampu berpikir dengan logika dan memecahkan persoalan yang sifatnya nyata yaitu dilakukan dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan tersebut.²¹

Masa usia sekolah dasar sering juga disebut sebagai masa intelektual atau juga bisa disebut dengan masa keserasian bersekolah. Pada masa

²⁰ Op.Cipt, "*Konsep Perilaku*", Hal 14

²¹ Suci Setiarani, Yudhie Suchyadi, "*Peran orang tua terhadap anak Tuna Netra berprestasi Usia Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol 1, No 1, September 2018. Hal 15.

keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa-masa ini di rinci menjadi dua fase yaitu sebagai berikut :

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 ataupun 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini yaitu sebagai berikut :
 - a. Adanya hubungan yang positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang akan diperoleh).
 - b. Sikap taat dan tunduk kepada aturan-aturan permainan yang tradisional.
 - c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri ataupun menyebut nama diri sendiri.
 - d. Suka membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain.
 - e. Jika tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal yang tidak bisa diselesaikan dianggap tidak penting.
 - f. Pada masa ini yaitu usia 6 sampai dengan usia 8 tahun anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik ataupun kurang baik.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yaitu umur 9 sampai dengan 12 tahun. Ciri khas dari sifat anak-anak ini adalah :
 - a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis.

- b. Sampai kira-kira umur 11 tahun seorang anak membutuhkan guru untuk menyelesaikan tugas serta memenuhi keinginannya.
- c. Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.²²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tahapan-tahapan yang dialami oleh anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya harus selalu mendapatkan bimbingan serta arahan dari orang tuanya, dikarenakan jika anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan serta arahan dari orang tua maka anak-anak akan tumbuh dan berkembang kearah yang negative.

D. Definisi Generasi Islami

Generasi menurut kamus Bahasa Indonesia adalah turunan-turunan dari orang yang semasa hidupnya. Sedangkan islami adalah keislaman. Mendidik dan mengarahkan seseorang untuk menuju Generasi Islami adalah tanggung jawab dari setiap orang, hanya saja tanggung jawab ini bertingkat-tingkat yang sesuai dengan ilmu dan ketaqwaan seseorang.²³

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Generasi Islami adalah generasi idaman yang berkarakter islami dan dapat membawa perubahan untuk kedepannya dan juga untuk membentuk pribadi seseorang yang shaleh yang sesuai dengan ajaran Allah Swt.

²² Dr. H. Syamsu Yusuf, *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2012), Hal 24

²³ Nor Syuhada, *“Kepemimpinan Teungku Muhammad Amin dalam Membentuk Generasi Islami di Dayah Al-MadinaH Tuddinyah Babussalam Blang Bladeh, Kabupaten Bireuen Aceh”*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam era globalisasi saat ini telah memperbesar tantangan bagi orang tua muslim dalam membentuk generasi islami. Tidak dapat dipungkiri kemajuan Teknologi telah banyak membantu manusia, tapi harus disadari juga bahwa kemajuan teknologi itu mempunyai dampak negatifnya.²⁴

Untuk membina generasi yang berkarakter islami dan terdidik untuk menuju kebangkitan serta kemajuan, oleh karena itu kita harus lebih memberikan perhatian serius guna menciptakan pendidikan agar memiliki harapan sehingga memiliki kualitas yang kemudian akan dapat diarahkan untuk mendukung kemajuan serta kesejahteraan bangsa dan setiap generasi berbeda tantangan yang akan dihadapi.²⁵

1. Ciri-ciri Generasi Islami

Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia di dunia. Kesempurnaan agama islam terbukti dengan mampu mengubah generasi yang dimana sebelumnya tadi generasi yang buta huruf dan jahiliyah atau bisa disebut dengan bodoh atau rusak sekarang menjadi generasi utama kemajuan kehidupan. Ciri-ciri generasinya ialah sebagai berikut diantaranya :

- a. Generasi yang berkepribadian islam.
- b. Generasi yang berjiwa kepemimpinan.

²⁴ Andi Sri Suriati Amal, "*Perempuan sebagai muslim, ibu, dan istri*", (Jakarta, PT Gramedia).

²⁵ M. Ihsan Dacholfany, "*Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik menuju kebangkitan Indonesia berkemajuan*", Jurnal Membangun Generasi Berpendidikan dan Religius Menuju Indonesia Berkemajuan 2017 : Hal 466.

- c. Generasi yang mampu mengarungi hidup berdasarkan aqidah islam.²⁶

Generasi islami ini juga suka mengerjakan ibadah-ibadah sunah, selalu mengingat allah swt dalam setiap situasi, lebih memilih yang disukai allah swt. Generasi islam juga mampu mencintai allah dan menjauhi segala sesuatu yang kemudian mengganggu kedekatannya dengan allah.²⁷

2. Cara mendidik Generasi Islami

Yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak untuk menuju ke Generasi Islami adalah :

- a. Mendidik anak dan mendorong anak sejak umur 7 tahun untuk melaksanakan sholat.
- b. Orang tua harus melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha.
- c. Orang tua harus mengajarkan kepada anak pentingnya mencintai Allah Swt dan Rasulnya.
- d. Orang tua mengajarkan anak untuk menjauhi sifat tercela.
- e. Orang tua harus melatih anak untuk selalu bersedekah.²⁸

E. Kajian Terdahulu

Di dalam rencana penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan judul “Peran orang tua dalam

²⁶ [http://www.sdi.id/seputar-islam-ciri generasi berkualitas dalam pandangan islam](http://www.sdi.id/seputar-islam-ciri-generasi-berkualitas-dalam-pandangan-islam), diakses pada tanggal 8 April 2021.

²⁷ Op.Cipt, “*Perempuan sebagai muslim, ibu, dan istri*”.

²⁸ Abd. Syahid, Kamarudin, “*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak*”, Jurnal Pendidikan Islam Vol V. No 1, 2020. Hal 130.

membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami” diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rio Ramadhani. 2013. *Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT Cordova Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi fisip :

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua melakukan komunikasi dengan anak-anaknya secara efektif akan dapat membentuk perilaku anaknya. Kehidupan pada masa anak-anak harus dianggap sebagai periode sensitif yang dimana orang tua yang harus bertanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian anak untuk menjadi dewasa sehingga dapat terintegrasi dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh kedua orang tua maka akan terhubung dengan perilaku positif anak, dengan begitu perilaku positif anak akan tercipta.

Di dalam penelitian ini perilaku positif yang di bahas yang *pertama* adalah perilaku mandiri. Perilaku mandiri merupakan perilaku anak mampu berinisiatif yaitu mampu mengatasi hambatan serta masalah dan dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. *Kedua* adalah perilaku terbuka. Perilaku terbuka merupakan perilaku anak untuk mengungkapkan isi hatinya dan pendapatnya dan senang berbicara. *Ketiga* adalah perilaku disiplin. Perilaku disiplin ialah sikap mental anak dalam melakukan hal-hal yang seharusnya tepat atau bisa dikatakan benar-benar menghargai waktu. *Keempat* perilaku kreatif yaitu tindakan rasa ingin tahu yang sangat besar dan senang bertanya dan memiliki

imajinatif yang tinggi. *Kelima* yaitu percaya diri. Percaya diri merupakan perasaan anak yang teguh pada pendiriannya, kreatif dan ambisi dalam menggapai cita-citanya. Keenam yaitu bertanggung jawab. Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas-tugasnya dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.

2. Evi Fitri Yeni, 2017 *“Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”*. Skripsi S1 dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi :

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa membentuk kepribadian seorang anak itu merupakan upaya penanaman modal untuk masa depan dan untuk membekali generasi-generasi muda dengan budi pekerti yang luhur oleh karena itu kedua orang tua ialah seseorang yang pertama kali yang dikenal oleh anak.

Didalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana peranan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Yang dimana dari hasil penelitian ditemukan peranan orang tuanya yaitu peran orang tua sebagai motivator, peran sebagai pengawas, peran sebagai pembimbing, dan peran sebagai panutan atau role model.

3. Nurul Putri Lestari, *“Peran Orang Tua Dalam Membina Moral Anak”*, Progam Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina moral anak yaitu berupa menumbuhkan perilaku budaya, menumbuhkan perilaku agama, dan membimbing adaptasi lingkungan budaya sebelum dilaksanakan dengan baik. Orang tua sibuk dengan aktivitas berdagang. Selain itu orang tua sering mengabaikan dan tidak menegur anak apabila berperilaku kurang baik atau salah.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan maka, penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh oleh penulis tentunya akan berbeda dan juga memiliki kelebihan yaitu mulai dari lokasi, subyek penelitian, serta waktu penelitian.

Pada penelitian ini penulis membahas tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar yang dimana di penelitian ini perilaku anak usia sekolah dasar yang mengarah ke hal-hal yang negative. Di dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar untuk menuju ke generasi islami atau generasi idaman yang membawa perubahan yang di mana keluarga sebaiknya haruslah menciptakan keluarga yang islami karena pribadi kedua orang tua akan mewarnai perilaku anak-anaknya dan anak juga tergantung kepada kedua orang tua, maka untuk menciptakan pribadi anak yang shaleh guna untuk menuju ke generasi yang islami orang tuanya harus shaleh terlebih dahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif yaitu karena didalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹ Metode kualitatif adalah metode yang berusaha untuk memahami serta menafsirkan makna suatu peristiwa mengenai tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang akan diteliti secara mendalam.²

Adapun di dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yaitu laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan.³

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami

¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hal 22

² Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jurnal The Learning University academia.edu, 2013.

³ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal 1

yang pelaksanaannya akan dilaksanakan di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data disini yang penulis tuliskan dan yang penulis maksudkan adalah data yang sifatnya kualitatif yang berkenaan dengan peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer ialah didapatkan melalui para orang tua dan anak-anaknya.
- b. Data Sekunder ialah didapatkan melalui informasi ataupun dokumentasi-dokumentasi dari berbagai pihak di kelurahan, Kepala Desa, Tokoh Agama, dan masyarakat-masyarakat yang ada di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran.

D. Subyek Penelitian

Data subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan di dalam penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang akan dituju untuk di teliti. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di dalam penelitian.⁴

⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hal 145.

Adapun di dalam penelitian ini, peneliti telah menghimpun beberapa informan, yaitu masyarakat Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran, di desa ini terdapat 479 KK. Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian ini yaitu anak usia sekolah dasar usia 10-11 tahun atau sekitaran anak usia sekolah dasar kelas 5 dan 6 beserta orang tuanya.

Dari data yang telah di dapat oleh peneliti bahwasannya anak usia sekolah dasar 10-11 tahun yang berjumlah 58 orang terdapat kurang lebih 10 anak yang sering melakukan perilaku-perilaku yang kurang baik yang telah dijelaskan di latar belakang diatas. Dengan demikian didalam penelitian ini peneliti mewawancarai anak usia sekolah dasar berjumlah 10 dan orang tua berjumlah 10.

Tabel 3.1
Pendataan SPGS Tahun 2021
Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran

No	Jumlah Jiwa	
	Laki-Laki	Perempuan
1	854 Orang	809 Orang
JUMLAH Penduduk : 1663		
JUMLAH : 479 KK		

Tabel 3.2
Daftar Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Agnes Murni Reinata	P
2	Ahmad Alamsyah	L
3	Alfa Sukma Juwita	P
4	Alfiatus Zahra	P

5	Alvin Rahmadani	L
6	Amar Fadli	L
7	Andika	L
8	Angga Anjasmara	L
9	Anggreani Agustin	P
10	Ardi Firmansyah	L
11	Ariloga	L
12	Deca Dwi Anugrah	P
13	Dela Rovita	L
14	Dimas Saputra	L
15	Dina Nur Rahmadani	P
16	Intan Aulia	P
17	Iska Putriani	P
18	Iqbal Arvino	L
19	Juwita Rani	P
20	Kayla Afifa	P
21	Linggar	L
22	M. Nandika	L
23	M. Romahul	L
24	Okta Arumi Denita	P
25	Putri Anjani	P
26	Rahmadani	L
27	Rahmatullah	L
28	Rido Putra	L
29	Riski Firmansyah	L
30	Selvi Laura	P
31	Selvi Widiawati	P
32	Tiara Arizona	P
33	Vici Franseda	L
34	Zela Fransiska	P

35	Zeli Anggraini	P
Laki-Laki		17
Perempuan		16
JUMLAH		35

Tabel 3.3
Daftar Siswa Kelas VI

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Agus Ardianto	P
2	Ariyansyah	L
3	Adzra Anggiena	P
4	Anne Kania Devi	P
5	Ana Regi Intan Sari	P
6	Celsi Aprilia	P
7	Fahril Arif	L
8	Gerren Wedima	L
9	Hafiez Alifansah	L
10	Kholfinal M	L
11	Hilal Afif	L
12	Leo Angga	L
13	Mardianto	L
14	Meisya Putri	P
15	M. Alif	L
16	Nanda Tri Cahya	L
17	Nurul Saidah	P
18	Olivia Nurhasanah	P
19	Rendi Ramadhani	L
20	Rehan Agustian	L
21	Rinta Wahyu	P

22	Sheren Dian	P
23	Wiji Lestari	P
Laki-Laki		13
Perempuan		10
JUMLAH		23

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dengan cara survey, biasanya jumlah informan cukup banyak hingga tidak mungkin dilakukan menyeluruh. Sebelum diputuskan untuk melakukan survey perlu dipertimbangkan dahulu masalah waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Keuntungan pengumpulan data dengan metode survey adalah kita akan mendapatkan data primer yang dapat dipercaya, tetapi terdapat pula kekurangannya karena membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang cukup besar.

Peneliti disini untuk memperoleh data menggunakan berbagai teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi ialah cara atau metode yang menghimpun keterangan atau data yang akan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran untuk pengamatan.⁵

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi tentang fenomena yang akan kita amati. Melalui observasi ini dapat

⁵ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 11, No 2 Desember : 221.

diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan cara menggunakan metode lain. Observasi sangat perlu dilakukan jika peneliti belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah serta petunjuk cara pemecahannya.

Observasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi disini dilakukan oleh peneliti dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana pendidikan dan peran orang tua dalam membentuk Perilaku anak usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami.

2. Wawancara

Wawancara atau bisa disebut interview merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian. Cara ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung secara bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi. Wawancara ini digunakan guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta-fakta, kepercayaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk tujuan penelitian.⁶

Dari uraian diatas maka dapat di pahami bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan informan dengan melakukan berbagai pertanyaan-pertanyaan guna mencapai tujuan yang di inginkan.

⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11, No 2 Februari 2015. Hal 71.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan serta memperlihatkan daftar pertanyaan yang akan diajukan dan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Hamidi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini madalah pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁷

Dokumentasi merupakan catatan-catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu dan yang sudah dilakukan. Dokumen disini bisa berbentuk gambar dan tulisan-tulisan. Dokumentasi disini bertujuan untuk mendapatkan data dan mencari data mengenai kondisi geografis dan juga mendapatkan data-data baik itu dalam bentuk tertulis, gambar, dll yang ada di Desa Air Rusa ini.

F. Teknik Analisis Data

Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

⁷ AOC Ningrum, "Metode Penelitian", dalam artikel eprints.ums.ac.id diakses pada 15 Juni 2020

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁸

Dari pengertian itu ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya secara sistematis hasil temuan dilapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini juga perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang dimana data tersebut berasal dari naskah, foto, dan wawancara.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan data yang muncul dari catatan yang dilakukan di lapangan sebagai upaya dalam menyusun data dan mempermudah penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Adapun didalam penelitian ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami”, reduksi

⁸ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, dalam journal Alhadrah 2018, Hal 84

datanya yakni terkait dengan peran orang tua dalam membentuk perilaku anak untuk menuju ke generasi islami.

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat atau juga dengan kata-kata. Bagian-bagian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang dimana diperoleh secara fakta dan logis. Dari bentuk informasi-informasi yang lengkap maka akan menjadi sederhana sehingga bisa lebih mudah untuk dipahami.

3. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Di dalam penelitian kualitatif langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yaitu tahap akhir di dalam menganalisis data.

E. Kredibilitas Penelitian

Untuk memeriksa keabsahan data maka dapat dilakukan triangulasi data guna untuk keperluan pengecekan. Triangulasi di dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu.

Adapun kredibilitas data terhadap hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan

melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa hal yaitu : membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan triangulasi adalah pemeriksaan kembali keabsahan data untuk mencari penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang kedua yaitu membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Wilayah

1. Sejarah berdirinya Desa Air Rusa

Sejarah singkat Desa Air Rusa pertama kalinya yaitu ada sebuah lubang atau danau untuk pemandian dan minuman para rusa, jadi masyarakat disini mengangkat nama Desa ini yaitu Desa Air Rusa. Akan tetapi, nama Desa Air Rusa ini belum dikenali oleh dusun para tetangga, sepengetahuan mereka desa ini yaitu talang atau kebun. Desa Air Rusa ini mayoritas penduduknya yaitu pendatang dari kalangan manapun. Dulunya Cuma ada 7 KK lama kelamaan nambah dan kemudian dimulai pada tahun 1969 bermula dari orang Jawa yang banyak merantau ke daerah Sumatera, umumnya mereka dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat yang berjumlah 20 KK mayoritas berkelompok.¹

Pada tahun 1972 masuk ke daerah Sindang Dataran dijadikan pusat perkebunan kopi dan padi yang tak lama kemudian menjadi sebuah perkampungan. Pada tahun 1983 masyarakat tambah banyak dan telah mencapai 100 KK.

Pada tahun itu banyak orang yang mulai menanam kopi dan masyarakatnya juga bertambah banyak dan pada saat itu masih di bawah naungan Kecamatan Padang Ulak Tanding (PUT) tapi berbentuk Dusun yang disebut dengan Desa Air Rusa.

¹ Wawancara Bapak Omang, 28 April 2021, pukul 11.10.

Tahun 1985 Desa yang jumlahnya 100 KK menjadi 250 KK dan pada tahun 1990 disahkan menjadi sebuah Desa yaitu Desa Air Rusa. Desa Air Rusa sekarang menjadi Desa berkembang yang penghasilan masyarakatnya banyak dari penghasil perkebunan kopi, cabe dan juga gula merah dan juga jumlah penduduknya sekarang mencapai 479 KK.²

Tabel 4.1

“Data Kependudukan Kecamatan Sindang Dataran”

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	KK
1	IV Suku Menanti	1441	1391	2832	875
2	Bengko	944	1291	2235	534
3	Talang Belitar	680	658	1338	383
4	Air Lang	1787	1682	3469	1247
5	Sinar Gunung	580	610	1190	356
6	Air Rusa	854	809	1663	479

2. Demografi

Desa Air Rusa ialah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang dimana terletak di bagian Barat pulau Sumatera, terletak di sebelah

² Dokumentasi Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran

Selatam Bukit Kaba dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan panjang pantai \pm 525 km. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 km. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya kurang lebih 567 km. Sedangkan untuk wilayah Desa Air Rusa memiliki luas wilayah 800 Hektar.

Desa Air Rusa ini terletak di Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang dimana berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Binduriang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Belimbing (Sungai Belimbing).
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bengko.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Air Nau Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

Iklim di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran ini mempunyai iklim kemarau dan penghujan, suhu rata-ratanya mencapai 23°C, ketinggian diatas permukaan laut 900 s/d 1050 dpl, sehingga Desa Air Rusa ini termasuk kategori dataran tinggi dan sangat cocok untuk tanaman sayur-sayuran dan perkebunan kopi.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Air Rusa berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, yang dimana mayoritasnya adalah orang Jawa. Tradisi-

tradisi musyawarah untuk mufakat, bergotong royong atau yang lainnya sudah sering dilakukan oleh masyarakat Desa Air Rusa dan hal tersebut juga secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1663 jiwa, dengan rincian laki-laki berjumlah 865 dan perempuan sebanyak 809 orang serta 479 KK.

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Air Rusa ini sangat terlihat jelas perbedaannya antara orang yang berkategori sangat miskin, miskin, sedang dan kaya. Semua ini disebabkan karena mata pencahariaannya atau usaha-usaha yang dilakukan dalam kesehariannya berbeda-beda pula. Sebagian besar di sector non-formal seperti petani, dan buruh bangunan, sedangkan di sektor formal seperti Guru PNS, Honorer, tenaga medis dan orang yang memiliki usaha warung.

5. Pembagian Wilayah Desa

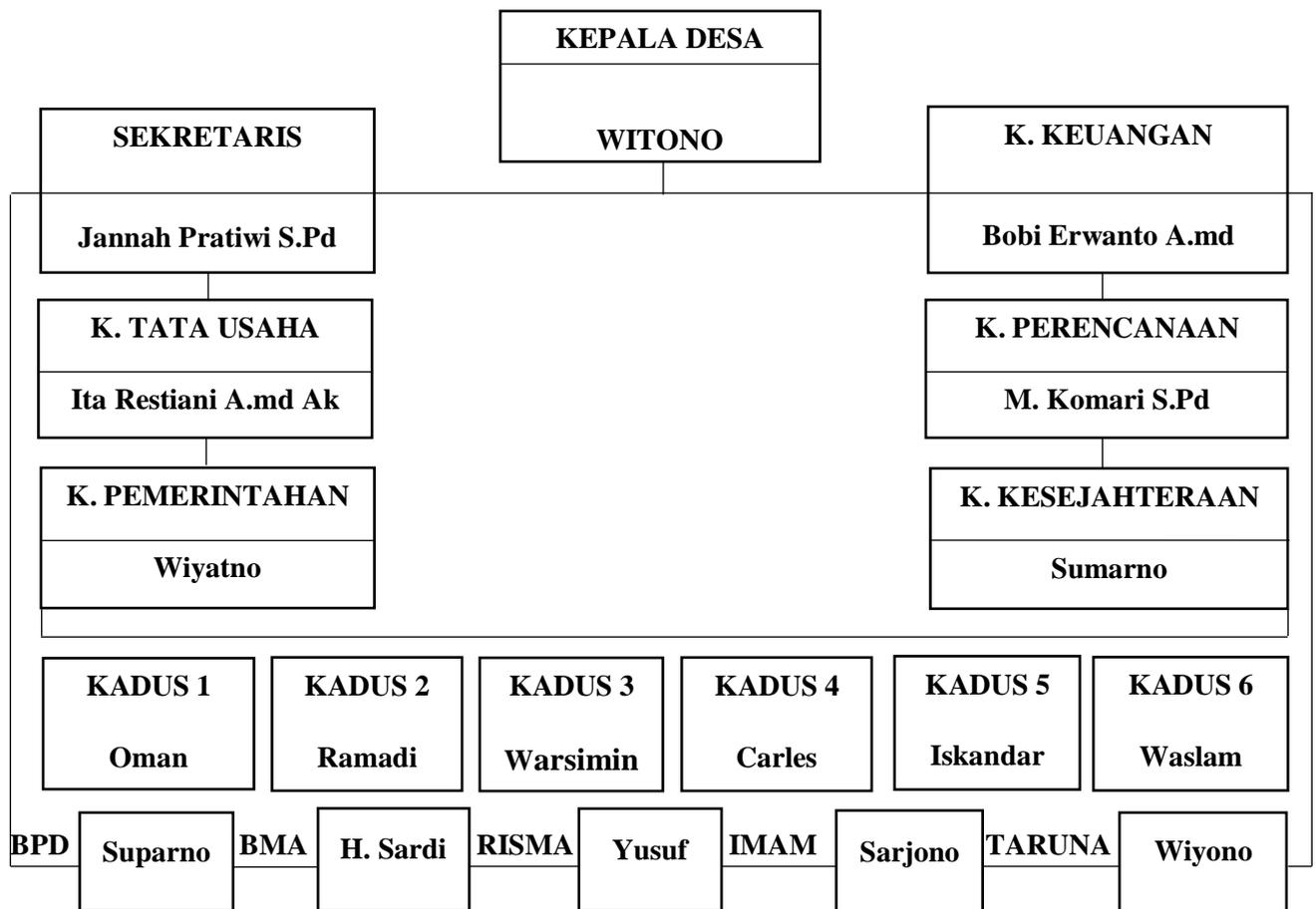
Pembagian wilayah yang ada di Desa Air Rusa ini di bagi menjadi 6 dusun dan masing-masing dusun tersebut di pimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus).

6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi Desa Air Rusa, Kecamatan Sindang Dataran menganut sistem Kelembagaan Pemerintah Desa, selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Sruktur Pemerintahan Desa



B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran melalui wawancara kepada Sesepeuh desa, orang tua, dan anak usia sekolah dasar umur 10-11 tahun di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran.

Kemudian peneliti memperoleh data wawancara dengan orang tua dan anak mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Air Rusa.

Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu yang kemudian dari tindakan itu setelahnya dijadikan kebiasaan, baik itu yang diamati oleh seseorang maupun tidak diamati yang dimana perilaku tersebut akan terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari orang tua mengenai bagaimana perilaku anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran.

Hasil wawancara dengan ibu Marleni mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku anak usia sekolah dasar sepenghlihatan saya itu disini banyak anak yang mengendarai motor ugal-ugalan, bermain game lupa waktu, dan ada yang sudah merokok. Kita berusaha membentuk perilaku anak kami itu sejak umur 5 Tahun.³

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh ibu Maryanti beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku anak disini itu biasanya mengendarai motor secara ugal-ugalan dan ada juga sampai berboncengan 3 orang bahkan lebih, anak disini juga ada yang sudah difasilitasi Handpone sehingga kemarin-kemarin ada kejadian yang ketahuan sudah mengenal pacaran yang ia dapat dari aplikasi facebook. Kami membentuk perilaku anak saya sejak umur 8 tahun dimana anak sudah bisa diajak berkomunikasi.⁴

Kemudian hasil wawancara dari Ibu Siti ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku anak di Desa Air Rusa ini khususnya di zaman sekarang kebanyakan saya melihat anak usia sekolah dasar di Air Rusa ini mempunyai perilaku yang agresif misalnya saja banyak anak yang suka ugal-ugalan didalam mengendarai motor. Sejak dini sekitar umur 6 tahun kami berusaha membentuk perilaku anak karena usia itu akan menentukan bagaimana karakter anak.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi beliau mengemukakan pendapatnya yaitu sebagai berikut :

Setau saya anak usia sekolah dasar di Desa ini yang pertama itu kecanduan game selanjutnya ngebut-gebut memakai motor khususnya sore hari. Kita berusaha membentuk perilaku anak itu dimulai sejak kecil ya sekitar umur 5 tahun.⁶

³ Wawancara dengan Ibu Marleni ibu dari saudara Pianul, 16 April 2021, pukul 17.35

⁴ Wawancara dengan Ibu Maryanti ibu dari saudari Caca, 18 April 2021, pukul 17.10

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti ibu dari saudara Ardi, 28 April 2021, pukul 17.10

⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmi ibu dari saudari Anne, 29 April 2021, pukul 16.20

Hasil wawancara dengan Ibu Adis beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Perilakunya bermacam-macam ya akan tetapi kebanyakan anak yang ngebut-ngebutan kalau membawa motor. Kami berusaha membentuk perilaku anak itu sejak kecil ya sekitar umur 6 tahun.⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Perilakunya mungkin banyak ya contohnya saja ada sebagian anak yang kurang sopan dengan yang lebih tua. Kira-kira sejak umur 5 tahunan kami mencoba membentuk perilaku anak untuk melakukan kebaikan dan menjauhi yang buruk.⁸

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Has ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Disini itu perilaku anak-anaknya banyak ya mislanya saja anak suka ugat-ugalan membawa motor dengan angkat-angkat ban. Sebagai orang tua kami berusaha membentuk perilaku anak ya dari kecil ya.⁹

Hasil wawancara diperkuat oleh Ibu Maher ia mengemukakan pendapatnya yaitu :

Setau saya ya anak yang hoby bermain sama teman-temannya misalnya ngebut-ngebutan membawa motor. Sejak umur 8 tahun saya masih mencoba untuk membentuk perilaku anak saya.¹⁰

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Atik ia mengungkapkan pendapatnya yaitu :

Perilakunya ya banyak ya contohnya saja sekarang ini anak lebih suka bermain handpone. Kami berusaha membentuk perilaku anak saya yaitu sekitaran umur 5 tahun.¹¹

⁷ Wawancara dengan Ibu Adis ibu dari saudara Alvin, 29 April 2021, pukul 17.40

⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi ibu dari saudara Viki, 30 April 2021, pukul 11.25

⁹ Wawancara dengan Ibu Has ibu dari saudara Dimas, 30 April 2021, pukul 13.00

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Maher ibu dari saudara Riski, 30 April 2021, pukul 13.50

¹¹ Wawancara dengan Ibu Atik ibu dari saudara Alam, 30 April 2021, pukul 15.05

Hasil wawancara diperkuat oleh Ibu Ita ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kebanyakan ya anak itu lagi suka-sukanya membawa motor ngebut-ngebutan bahkan kita sudah melarang akan tetapi mereka masih suka ngebut-ngebutan bahkan ada yang angkat-angkat ban. Kami sebagai orang tua dalam membentuk perilaku anak saya mungkin ya dari umur 4 tahunan.¹²

Dari hasil wawancara dengan orang tua yang ada di Desa Air Rusa, dapat dianalisis bahwa Perilaku anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa ini bermacam-macam. Contohnya saja perilaku anak usia sekolah dasar yang sering terjadi di Desa Air Rusa ini adalah anak yang ugal-ugalan dalam mengendarai motor bahkan ada yang sambil berboncengan 3 atau lebih, anak usia sekolah dasar yang memanfaatkan media sosial handpone untuk bermain game hingga lupa waktu, dan ada juga anak yang memanfaatkan media sosial handpone misalnya dari aplikasi facobook untuk mengenal pacaran. Dengan adanya perilaku-perilaku yang kurang baik seperti ini maka anak akan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Dapat dipahami data wawancara diatas bahwasannya perilaku anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Air Rusa itu bermacam-macam. Dari hasil wawancara diatas mereka berusaha membentuk perilaku anak yaitu dimulai sejak dini yaitu dari umur 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun dan ada juga yang dimulai 8 tahun.

¹² Wawancara dengan Ibu Ita ibu dari saudari Nurul, 30 April 2021, pukul 17.10

Orang tua merupakan orang yang mempunyai amanat dari Allah swt untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari keluarga : ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua iri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.¹³

Jadi seharusnya didalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar ini peranan orang tua sangat penting dilakukan agar dapat memberikan perubahan dan manfaat pada pembentukannya. Didalam keluarga orang tua tidak hanya mendidik anak dengan baik saja akan tetapi seperti yang dijelaskan uraian diatas orang tua mempunyai amanat dari Allah Swt untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dalam perkembangan dan kemajuan anak-anaknya.

Dalam penelitian tersebut peneliti juga mewawancarai anak usia sekolah dasar yang berusia 10-11 tahun.

Hasil wawancara dengan Pianul ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Saya menerima bimbingan dari orang tua dalam membentuk perilaku saya yaitu dengan cara mendengarkan nasihat dari orang tua.¹⁴

Hasil wawancara selanjutnya dengan saudari caca ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Saya menerima bimbingannya dengan cara menerapkannya dalam keseharian saya.¹⁵

¹³ Dina Novita, et al, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeule Timur", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, No 1 Agustus 2016 : 23.

¹⁴ Wawancara dengan Saudara Pianul anak dari ibu Marleni, 16 April 2021, pukul 17.40

¹⁵ Wawancara dengan Saudari Caca anak dari ibu Maryanti, 18 April 2021, pukul 17.25

Hasil wawancara selanjutnya dengan saudara Ardi ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Cara saya dalam menerima bimbingan dari orang tua saya yaitu dengan cara tidak melawan apa yang dikatakan oleh orang tua saya.¹⁶

Diperkuat oleh saudara Anne ia mengatakan pendapatnya sebagai berikut :

Saya menerima bimbingan orang tua dengan cara selalu menuruti perkataan orang tua mencontoh apapun yang diajarkan oleh orang tua.¹⁷

Hasil wawancara dengan saudara Alvin ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Cara saya dalam menerimanya yaitu mendengarkan perkataan orang tua.¹⁸

Wawancara selanjutnya dengan saudara Viki ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Cara saya ya dengan cara mematuhi apa yang diajarkan oleh orang tua.¹⁹

Wawancara dilanjutkan dengan saudara Dimas ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Cara saya yaitu mengerjakan apa yang disuruh oleh orang tua saya dan saya tidak boleh melawan.²⁰

Wawancara selanjutnya diperkuat oleh saudara Riski ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

¹⁶ Wawancara dengan Saudara Ardi anak dari ibu Siti, 28 April 2021, pukul 17.20

¹⁷ Wawancara dengan Saudari Anne anak dari ibu Rahmi, 28 April 2021, pukul 17.20

¹⁸ Wawancara dengan Saudara Alvin anak dari ibu Adis, 29 April 2021, pukul 17.40

¹⁹ Wawancara dengan Saudara Viki anak dari ibu Dewi, 30 April 2021, pukul 11.25

²⁰ Wawancara dengan Saudara Dimas anak dari ibu Has, 30 April 2021, pukul 13.00

Cara saya menerima bimbingannya yaitu dengan cara mengerjakan setiap apa yang disuruh oleh orang tua .²¹

Hasil wawancara dengan saudara Alam ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Cara saya dalam menerima bimbingan orang tua yaitu dengan cara mendengarkan dan mematuhi apa yang diajarkan oleh orang tua saya.²²

Hasil wawancara selanjutnya dengan saudari Nurul ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Dengan tidak boleh melawan dan berkata kasar kepada orang tua.²³

Dari hasil wawancara dengan anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa mengenai cara menerima bimbingan orang tua dalam membentuk perilaku anak, dapat dianalisis dari pendapat diatas bahwa cara mereka menerima bimbingan dari orang tua mereka yaitu dengan cara mendengarkan, mematuhi, mencontoh dan menerapkan apa yang diajarkan oleh orang tua.

Dapat dipahami bahwasannya cara anak dalam menerima bimbingan orang tua dalam membentuk perilakunya yaitu dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua, tidak melawan serta berbicara kasar kepada orang tua, anak mematuhi apa yang diajarkan kemudian mencontoh serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Wawancara dengan Saudara Riski anak dari ibu Maher, 30 April 2021, pukul 13.50

²² Wawancara dengan Saudara Alam anak dari ibu Atik, 30 April 2021, pukul 15.50

²³ Wawancara dengan Saudara Nurul anak dari ibu Ita, 30 April 2021, pukul 17.10

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya patuh dan masih banyak harapan yang lain tentang anaknya yang berbentuk sesuatu yang positif. Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anak-anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap juga untuk mampu membentuk anak-anaknya memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang berbakti terhadap orang tua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, Negara, dan juga agama.²⁴

2. Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami di Desa Air Rusa.

Upaya orang tua didalam mendidik anak dan membentuk perilaku anak sangatlah penting dalam pertumbuhan anak nantinya karena sangatlah berguna untuk diri sendiri maupun berguna untuk orang lain. Upaya yang dilakukan oleh orang tua didalam membentuk perilaku anak bisa melalui didikan dari orang tuanya dan juga bekerja sama dengan masyarakat. Dalam hal ini dapat membantu dalam proses pembentukan perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami.

Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam membiasakan dan membentuk perilaku anak untuk menuju generasi islami sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan yaitu orang tua harus mencontohkan perilaku

²⁴ Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidikan dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1, No 2 November 2014. Hal 5.

yang baik seperti mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah, mengajarkan anak untuk bersikap sabar, mengajarkan anak mengenai pentingnya mencintai Allah Swt dan Rasulnya, mengajarkan anak untuk menjauhi sifat tercela, serta melatih untuk memberikan sedikit rezeki kepada yang kurang mampu. Anak harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat dikarenakan secara tidak langsung ada timbal balik perolehan informasi yang di dapat anak dari orang tuanya dengan masyarakat.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang ada di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran.

Hasil wawancara dengan Ibu Marleni beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

Upaya saya dalam mendidik anak dan mendorong untuk melaksanakan sholat yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik kepada sang anak supaya mengikuti hal baik untuk mengerjakan sholat. Upaya saya dalam melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha yaitu dalam mendidiknya orang tua harus sabar dan tidak kasar dalam menasehatinya. Upaya untuk mengajarkan anak akan pentingnya mencintai Allah Swt dan Rasulnya yaitu dengan cara menyuruh anak untuk ke masjid untuk beribadah, belajar membaca Alquran. Upaya yang saya lakukan agar anak menjauhi sifat tercela yaitu bergaul dengan teman yang baik. Upaya dalam melatih anak untuk selalu bersedekah yaitu dengan cara menanamkan sifat memberi dan menumbuhkan empati dengan menunjukkan masih banyak saudara yang membutuhkan. Didalam diri anak saya itu belum memiliki perilaku yang baik karena masih terpengaruh oleh lingkungan. Jika seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik seperti ugal-ugalan dan menyalahgunakan media sosial handpone untuk mengenal pacaran itu sangat disayangkan karena mungkin sang anak tidak mendengarkan nasihat orang tua, meski demikian kami sebagai orang tua tidak lelah untuk selalu menasehati dan memberikan contoh yang baik kepada anak.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Ibu Marleni ibu dari saudara Pinaul, 16 April 2021, pukul 17.35

Hasil wawancara berikutnya diperkuat oleh ibu Maryanti beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan untuk mendorong anak untuk melaksanakan sholat yaitu kedua orang tuanya terlebih dahulu harus melaksanakan sholat dan selalu mengingatkan anak pada waktunya sholat. Melatih anak bersikap sabar dan ridha yaitu mengajarkan anak untuk menahan amarah jika mereka ada masalah seperti dengan teman dan lebih memaafkannya. Mengajarkan anak pentingnya mencintai Allah Swt dan Rasulnya yaitu mengajarkan anak untuk selalu mengerjakan perintah Allah Swt. Upaya dalam mengajarkan anak untuk menjauhi sifat tercela yaitu selalu mengingatkan anak pada saat anak melakukan perbuatan salah. Melatih anak selalu bersedekah yaitu mengajarnya untuk sering berbagi kepada siapapun. Didalam diri anak saya belum mempunyai perilaku yang baik seperti tidak ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan tidak menyalahgunakan media sosial handpone untuk mengenal pacaran akan tetapi saya dan suami berusaha membatasi pergaulan anak kami supaya anak kami tidak terjun langsung kedalam perilaku yang seperti itu. Jika seorang anak memiliki perilaku yang tidak baik kita harus tegas dengan cara tidak membiarkan anak untuk mengendarai motor tanpa adanya pengawasan dan membatasi waktu anak untuk bermain media sosial handpone.²⁶

Hasil wawancara berikutnya dikemukakan oleh Ibu Siti pendapatnya sebagai berikut :

Upaya saya mendidik anak untuk melaksanakan sholat yaitu kita harus memberikan contohnya dan dimulai sejak dini dan jelaskan dengan visual agar mudah dipahami. Upaya untuk melatih bersikap sabar dan ridha yaitu beri anak kesempatan untuk menunggu atau mengantri, ikhlas dan mengatur emosi. Upaya untuk mengajarkan anak mencintai Allah Swt dan Rasul yaitu bercerita yang berkaitan dengan keagungan Allah Swt dan kelebihan Rasulnya. Upaya untuk mengajarkan anak menjauhi sifat tercela yaitu hindari menonton hal negative, isi waktu luang dengan yang positif. Upaya untuk melatih anak bersikap sedekah yaitu biasanya di pasar ada pengemis kita ajarkan secara langsung untuk memberikan sedikit rezeki. Kalau melihat sendiri sepertinya anak saya belum memiliki perilaku yang baik seperti tidak ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan menyalahgunakan media

²⁶ Wawancara dengan Ibu Maryanti ibu dari saudari Caca, 18 April 2021, pukul 17.10

sosial handpone untuk mengenal pacaran karena anak-anak susah diatur tapi akan diusahakan untuk mengubah perilaku tersebut. Jika seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik maka kita harus memberikan teguran.²⁷

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Rahmi beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Upaya saya mendidik dan mendorong anak untuk melaksanakan sholat yaitu dengan cara menasehati dan menegur anak jika mereka tidak mau mengerjakan sholat. Upaya untuk melatih bersikap sabar dan ridha yaitu dengan memberikan contoh sikap sabar dengan cara bicaranya tidak boleh dengan nada tinggi supaya anak tidak mengikuti cara kita berbicara. Upaya mengajarkan pentingnya mencintai Allah Swt dan Rassul yaitu dalam belajar dilandasi dengan ilmu agama misalnya sholat, mengaji, mengenal nama-nama rasul. Upaya mengajarkan menjauhi sifat tercela yaitu sering-sering menasehati dan membatasi pergaulan antara baik dan buruk. Upaya untuk melatih anak selalu bersedekah yaitu semisalnya memberikan sedikit rezeki kepada yang membutuhkan agar anak terbiasa untuk bersedekah. Didalam diri anak saya belum memiliki perilaku yang baik seperti meyalahgunakan media sosial handphone untuk mengenal pacaran. Jika seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik maka kita tidak henti-hentinya menasehati, membimbing, mengarahkan anak dan mengawasi anak jika menggunakan handphone.²⁸

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Adis beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Upaya saya untuk mendidik anak untuk melaksanakan sholat yaitu dengan cara jika kita sholat anak juga harus diajak untuk sholat agar anak terbiasa. Upaya untuk melatih sikap sabar dan ridha yaitu dengan cara kita harus selalu menahan amarah. Upaya untuk mengajarkan pentingnya mencintai Allah swt dan Rasul yaitu ya banyak ya contohnya saja kita harus mengajarkan ajaran Allah swt misalnya mengaji, sedekah, berbuat baik, dll. Upaya untuk mengajarkan anak untuk menjauhi sifat tercela yaitu dengan cara menasehati dan membatasi pergaulan. Upaya untuk melatih anak untuk bersedekah yaitu dengan cara menyisihkan uang jajan

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti ibu dari saudara Ardi, 28 April 2021, pukul 17.10

²⁸ Wawancara dengan Ibu Rahmi ibu dari saudari Anne, 29 April 2021, pukul 16.20

mislanya untuk kita sumbangkan ke yang membutuhkan. Sepertinya didalam diri anak saya belum memiliki perilaku yang baik seperti itu karena mungkin saya juga kurang mengawasi perilaku anak dan juga anak kan tiap harinya bermain dengan teman-temannya bisa jadi juga perilaku tersebut terbawa oleh lingkungan. Jika seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik ya kita seharusnya menasehati dan membimbing untuk kejalan yang benar dan meninggalkan perilaku yang buruk.²⁹

Hasil wawancara berikutnya dikemukakan oleh Ibu Dewi pendapatnya sebagai berikut :

Upaya saya mendidik anak untuk melaksanakan sholat yaitu dengan membimbing untuk sholat jika tidak mau kita harus menjelaskan bahwa meninggalkan sholat itu dosa. Upaya untuk melatih bersikap sabar dan ridha yaitu dengan cara kita harus sabar dulu dalam membimbingnya. Upaya untuk mengajarkan anak mencintai Allah Swt dan Rasul yaitu dengan cara mengajarkan serta menasehati anak untuk harus rajin sholat supaya mendapat pahala. Upaya untuk mengajarkan anak menjauhi sifat tercela yaitu dengan cara mengawasi gerak-gerik anak. Upaya untuk melatih anak bersikap sedekah yaitu dengan mengajarkan anak untuk saling berbagi dalam bentuk apapun. Kalau saya lihat anak saya itu belum mempunyai perilaku yang baik seperti yang anda sebutkan tadi karena anak saya itu masih bandel dan jika anak kita itu belum mempunyai perilaku yang baik maka ya kita itu harus lebih mengawasi gerak-gerik anak kita agar tidak melakukan perilaku yang kurang baik.³⁰

Hasil wawancara berikutnya diperkuat oleh Ibu Has beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan untuk mendorong anak untuk melaksanakan sholat yaitu membimbing dan mengajarkan tata cara sholat yang benar. Melatih anak bersikap sabar dan ridha yaitu dengan cara menjelaskan jika kita ditimpa suatu cobaan harusnya kita shabar dan ridha juga serta tidak mengeluh. Mengajarkan anak pentingnya mencintai Allah Swt dan Rasulnya yaitu banyak melatih anak untuk sholat, puasa dan berperilaku baik. Upaya dalam mengajarkan anak untuk menjauhi sifat tercela yaitu dengan cara menjelaskan kepada anak apa saja contoh perilaku yang tidak

²⁹ Wawancara dengan Ibu Adis ibu dari saudara Alvin, 29 April 2021, pukul 17.40

³⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi ibu dari saudara Viki, 30 April 2021, pukul 11.25

baik agar anak tidak melakukan perbuatan yang kurang baik itu. Melatih anak selalu bersedekah yaitu palingan ya kita harus melatih untuk berbagi k siapapun dan dalam bentuk apapun. Didalam diri anak saya belum mempunyai perilaku yang baik seperti tidak ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan sebagainya karena anak saya masih suka diajak temannya untuk membawa motor padahal saya dan suami suka menasehati bahkan memarahi tapi ya anak masih juga dilaukan. Jika seorang anak memiliki perilaku yang tidak baik ya kalau bisa jangan ya pokoknya kita harus lebih baik lagi didalam mendidik anak-anaknya.³¹

Hasil wawancara berikutnya dikemukakan oleh Ibu Maher pendapatnya sebagai berikut :

Upaya saya mendidik anak untuk melaksanakan sholat yaitu dengan cara mengajarkan sholat sejak anak usia PAUD dan TK kemudian berlanjut. Upaya untuk melatih bersikap sabar dan ridha yaitu dengan cara mungkin ya menahan amarah dan lebih ikhlas. Upaya untuk mengajarkan anak mencintai Allah Swt dan Rasul yaitu dengan cara mengagungkan Allah swt dan Rasulnya misalnya saja bersholawat dan mengaji. Upaya untuk mengajarkan anak menjauhi sifat tercela yaitu dengan cara lebih menjelaskan dan lebih menekankan kembali mana perilaku yang buruk dan mana perilaku yang kurang baik. Upaya untuk melatih anak bersikap sedekah yaitu dengan memberikan uang lebih untuk diberikan kepada pengemis. Kalau saya lihat anak saya itu belum mempunyai perilaku yang baik seperti yang anda sebutkan tadi karena anak saya itu masih asik dengan dunianya sendiri dan teman-temannya. Jika seorang anak mempunyai perilaku yang seperti itu ya kita sebagai orang tua ya anak itu harus dibimbing lagi, ditegur dan bila perlu diberikan hukuman jika mereka melampui batas kewajaran.³²

Hasil wawancara dengan Ibu Atik beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

Upaya saya dalam mendidik anak dan mendorong untuk melaksanakan sholat yaitu dengan cara menegur jika tidak mau

³¹ Wawancara dengan Ibu Has ibu dari saudara Dimas, 30 April 2021, pukul 13.00

³² Wawancara dengan Ibu Maher ibu dari saudara Riski, 30 April 2021, pukul 13.50

sholat. Upaya saya dalam melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha yaitu memberikan contoh sikap sabar itu seperti apa dan apa keutamaannya dari bersikap sabar dan ridha. Upaya untuk mengajarkan anak akan pentingnya mencintai Allah Swt dan Rasulnya yaitu dengan cara mengenalkan agama Islam sejak kecil seperti umat manusia itu harus melaksanakan sholat karena itu kewajiban. Upaya yang saya lakukan agar anak menjauhi sifat tercela yaitu membatasi pergaulan anak jika berteman dengan teman yang berperilaku buruk. Selanjutnya upaya saya dalam melatih anak untuk selalu bersedekah yaitu dengan cara memberikan apapun itu kepada yang membutuhkan. Didalam diri anak saya itu belum memiliki perilaku yang baik seperti yang anda tanyakan karena anak saya jika saya lihat itu tidak melihat atau mengawasinya maka anak saya itu suka bermain handphone hingga lupa waktu entah apa yang ia mainkan. Jika seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik maka kita tidak henti-hentinya membimbing untuk kejalan yang benar dan meninggalkan perilaku yang kurang baik itu.³³

Hasil wawancara berikutnya diperkuat oleh Ibu Ita pendapatnya

sebagai berikut :

Upaya saya mendidik anak untuk melaksanakan sholat yaitu dengan cara mengajarkan sholat sejak anak usia dini ya agar anak itu paham dan mengerti tata cara sholat yang benar. Upaya untuk melatih bersikap sabar dan ridha yaitu dengan cara ya mungkin harus lebih ikhlas lagi dan kita harus mengajarkan bagaimana cara menahan amarah. Upaya untuk mengajarkan anak mencintai Allah Swt dan Rasul yaitu dengan cara lebih mendalami lagi tentang agama Islam dan mengajarkan kepada anak akan pentingnya mencintai Allah swt dan rasul. Upaya untuk mengajarkan anak menjauhi sifat tercela yaitu dengan cara harus mengingatkan anak bahwa jika kita melakukan perilaku yang kurang baik atau sifat-difat yang buruk maka kita akan mendapatkan dosa. Upaya untuk melatih anak bersikap sedekah yaitu dengan cara belajar mengasahi dan memberikan sedikit rezeki kepada yang membutuhkan. Anak saya itu menurut saya ya belum memiliki perilaku yang baik seperti tidak ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan menyalahgunakan media sosial handphone karena anak saya itu sulit jika dikasih tau dan sekarang sukanya main handphone terus ya tidak hanya anak saya juga akan tetapi anak yang lain juga seperti itu. Kemudian jika seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik maka kita sebagai orang tua didalam mendidiknya

³³ Wawancara dengan Ibu Atik ibu dari saudara Alam, 30 April 2021, pukul 15.50

harus lebih memperhatikan lagi perilaku yang ia lakukan di lingkungan kalau kita belum bisa maka mintalah bantuan tetangga untuk menegurnya jika mereka melakukan perilaku yang kurang baik.³⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya upaya orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami yaitu diperoleh data dari informan bahwasannya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak itu sangatlah penting didalam keluarga terutama bagi ayah dan ibu.

Dibutuhkan kesabaran dalam membentuk perilaku anak agar perilaku anak itu berubah yang dulunya mempunyai perilaku yang buruk dan merubahnya untuk meningkatkan perilaku yang baik. Dengan rasa sikap sabar kita didalam membentuk perilaku anak maka secara tidak langsung kita mengajarkan anak untuk tetap bertahan agar anak meninggalkan perilaku buruk mereka.

Pada penjelasan yang sudah di jelaskan diatas menerangkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia di dunia. Kesempurnaan agama islam terbukti dengan mampu mengubah generasi yang dimana sebelumnya tadi generasi yang buta huruf dan jahiliyah atau bisa disebut dengan bodoh atau rusak sekarang menjadi generasi utama kemajuan kehidupan.³⁵

Generasi islami ini juga suka mengerjakan ibadah-ibadah sunah, selalu mengingat allah swt dalam setiap situasi, lebih memilih yang

³⁴ Wawancara dengan Ibu Ita ibu dari saudari Nurul, 30 April 2021, pukul 17.10

³⁵ <http://www.sdi.id/seputar-islam-ciri-generasi-berkualitas-dalam-pandangan-islam>, diakses pada tanggal 8 April 2021.

disukai Allah SWT. Generasi Islam juga mampu mencintai Allah dan menjauhi segala sesuatu yang kemudian mengganggu kedekatannya dengan Allah.³⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi Islami memiliki upayanya seperti melalui pengasuhan yaitu orang tua memberikan contoh perilaku yang baik seperti mengingatkan, menasehati, dan menegur serta memberikan kesempatan kepada anak untuk merubah perilaku yang kurang baik dengan tidak menggunakan kekerasan, jadikan agama itu sebagai pedoman, menggunakan waktu luang untuk melakukan hal-hal positif kepada anak yang dimulai sejak dini, dan juga orang tua dalam membimbing dan membentuk perilaku anak perlu bantuan oleh masyarakat sekitar.

Dari wawancara ini juga menurut para orang tua dari anak usia sekolah dasar anak mereka sendiri belum mempunyai perilaku yang baik seperti tidak ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan memanfaatkan media sosial handphone untuk hal-hal yang tidak boleh dilakukan dikarenakan disini anak masih terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Dengan adanya peran orang tua yang seperti ini dan anak menuruti apa yang diajarkan orang tua serta anak mempunyai niat untuk berubah maka insyaallah anak akan merubah perilaku-perilaku yang sering mereka lakukan untuk menjadikan diri mereka itu generasi Islami atau bisa

³⁶ Op.Cipt, "*Perempuan sebagai muslim, ibu, dan istri*".

dikatakan generasi idaman yang dimana akan membawa perubahan untuk sekarang dan untuk masa depan anak itu sendiri.

Selain mewawancarai orang tua peneliti juga mewawancarai anak usia sekolah dasar mengenai pembentukan perilaku yaitu sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan saudara Pianul ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku yang baik itu terbentuk terjadi didalam keluarga dan dalam berteman yaitu dengan diajarkan untuk tidak mengikuti perilaku teman yang kurang baik. Membentuk perilaku yang kurang baik untuk menuju generasi islami itu penting karena demi kebaikan.³⁷

Hasil wawancara diperkuat oleh saudari Caca mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku yang baik itu melalui orang tua yaitu dengan cara diajari sopan santun dan tata karma serta menjauhi sifat yang buruk. Membentuk perilaku yang kurang baik itu sangat penting karena untuk bekal kita sudah besar nanti.³⁸

Hasil wawancara berikutnya dengan saudara Ardi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku baik terbentuk dari keluarga yaitu jika kita pergi atau pulang harus bersalaman. Jika orang tua membentuk perilaku saya yang kurang baik itu sangat penting agar hidup kita lebih baik lagi.³⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Anne ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku yang baik terbentuk dari ayah dan ibu yaitu dengan diajarkan untuk tidak berbicara kasar kepada siapapun.

³⁷ Wawancara dengan Saudara Pianul anak dari ibu Maleni, 16 April 2021, pukul 17.40

³⁸ Wawancara dengan Saudari Caca anak dari ibu Maryanti, 18 April 2021, pukul 17.25

³⁹ Wawancara dengan Saudara Ardi anak dari ibu Siti, 28 April 2021, pukul 17.20

Membentuk perilaku yang kurang baik itu penting agar kita bisa membedakan yang baik dan buruk.⁴⁰

Hasil wawancara diperkuat oleh saudara Alvin mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku yang baik terbentuk dari keluarga misalnya saja orang tua mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang yang lebih tua. Membentuk perilaku yang kurang baik itu penting karena untuk kebaikan saya sendiri.⁴¹

Hasil wawancara selanjutnya oleh saudara Viki ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku yang baik terbentuk dari keluarga contohnya kita diajarkan untuk menjauhi perilaku yang kurang baik seperti tidak ugal-ugalan dalam membawa motor. Orang tua membentuk perilaku saya yang kurang baik itu sangat penting karena dengan mereka begitu saya akan lebih paham lagi mana perikaku yang baik dan buruk.⁴²

Hasil wawancara selanjutnya oleh saudara Dimas ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Menurut saya dari orang tua atau keluarga, misalnya saya diajarkan untuk berbuat baik kepada siapapun. Membentuk perilaku yang kurang baik itu sangat penting juga karena itu untuk kebaikan saya untuk lebih baik lagi.⁴³

Hasil wawancara selanjutnya oleh saudara Riski ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Menurut saya ya dari orang tua contohnya kita diajarkan untuk menjauhi perilaku yang kurang baik. Membentuk perilaku yang kurang baik itu juga penting agar hidup kita jauh lebih baik.⁴⁴

⁴⁰ Wawancara dengan Saudari Anne anak dari ibu Rahmi, 28 April 2021, pukul 17.20

⁴¹ Wawancara dengan Saudara Alvin anak dari ibu Has, 29 April 2021, pukul 17.40

⁴² Wawancara dengan Saudara Viki anak dari ibu Dewi, 30 April 2021, pukul 11.25

⁴³ Wawancara dengan Saudara Dimas anak dari ibu Has, 30 April 2021, pukul 13.00

⁴⁴ Wawancara dengan Saudara Riski anak dari ibu Maher, 30 April 2021, pukul 13.50

Hasil wawancara selanjutnya oleh saudara Alam ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku terbentuk dari orang tua dan keluarga. Misalnya kita diajarkan untuk menjauhi perilaku yang buruk dan lebih meningkatkan lagi untuk sholat dan mengaji. Sangat penting jika orang tua membentuk perilaku saya yang kurang baik.⁴⁵

Hasil wawancara selanjutnya oleh saudari Nurul ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Perilaku itu terbentuk dari keluarga dan lingkungan. Contohnya jika melakukan perilaku yang kurang baik merekalah yang menegur kita untuk tidak melakukan perilaku yang buruk. Membentuk perilaku yang kurang baik itu sangat penting agar kita bisa meninggalkan perilaku yang buruk yang sering kita lakukan.⁴⁶

Dapat peneliti pahami bahwa diperoleh data dari informan yaitu perilaku yang baik itu terbentuk melalui ajaran atau didikan dari orang tua dalam keluarga dan lingkungan juga, seperti anak diajarkan untuk tidak boleh meninggalkan ibadah, bersikap sopan santun dan tata karma yang baik, tidak berbicara kasar, mengaji, bersalaman ketika pergi dan pulang, dan berbuat baik kepada siapapun yang dimana akan dapat membentuk perilaku yang baik pada anak itu sendiri. Pembentukan perilaku yang baik dalam diri anak memanglah orang tua yang paling memegang peranan paling penting didalam keluarga.

Dari wawancara dengan anak diatas dapat peneliti analisis bahwasannya pembentukan perilaku anak terbentuk dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (dari lingkungan sekitar). Dalam

⁴⁵ Wawancara dengan Saudara Alam anak dari ibu Atik, 30 April 2021, pukul 15.50

⁴⁶ Wawancara dengan Saudari Nurul anak dari ibu Ita, 30 April 2021, pukul 17.10

pembentukan perilaku anak tidak selamanya kedua orang tua mengajari anak dengan banyak pengalaman. Pembentukan perilaku yang kurang baik itu sangat penting dilakukan untuk anak sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwasannya agar anak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan yang buruk, untuk bekal anak dikemudian hari, dan untuk kebaikan anak itu sendiri.

3. Kendala apa saja yang dialami orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami.

Sedangkan kendala yang dialami oleh orang tua disini dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami yaitu sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Ibu Marleni mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang kami hadapi dalam membentuk perilaku anak yaitu anak sering tidak menurut dengan orang tua. Dalam hal ini kami selalu menasehati anak dan membujuk anak untuk mengubah perilaku buruknya.⁴⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Maryanti beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang kami hadapi itu didalam saya membimbing mengenai perilaku anak saya terkadang anak saya itu cenderung malas mendengarkan dan capek. Dalam hal ini saya sebagai orang tua harus selalu mengingatkan anak mana perilaku yang baik dan buruk kita juga harus mendengarkan cerita anak agar kita bisa memberikan saran.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Marleni ibu dari saudara Pianul, 16 April 2021, pukul 17.35

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Maryanti ibu dari saudara Caca, 18 April 2021, pukul 17.10

Hasil wawancara dengan Ibu Siti ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang dihadapi pasti ada karena anak yang sering keras kepala, dan mengeluh. Kami melakukan upaya yaitu dengan cara selalu menasehati dengan tiada henti-hentinya agar anak menjadi lebih baik lagi.⁴⁹

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Rahmi ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang kami hadapi yaitu anak yang susah untuk dinasehati, sering mengeluh dan melawan. Kami melakukan upaya yaitu dengan cara bersikap sabar dan tidak menggunakan kekerasan dalam membimbingnya.⁵⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Adis beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang saya dan suami hadapai yaitu anak saya itu masih suka melawan jika dikasih tau. Kami melakukan upayanya dengan cara harus lebih kuat dan sabar lagi dalam membimbingnya.⁵¹

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Dewi beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang saya hadapi yaitu anak saya yang masih bandel atau ngeyel jika dikasih tau. Upaya kami dalam mengatasinya ialah intinya kita harus lebih memperhatikan dan mengawasi anak kita.⁵²

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Has beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Siti ibu dari saudara Ardi, 28 April 2021, pukul 17.10

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmi ibu dari saudari Anne, 29 April 2021, pukul 16.20

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Adis ibu dari saudara Alfin, 29 April 2021, pukul 17.40

⁵² Wawancara dengan Ibu Dewi ibu dari saudara Viki, 30 April 2021, pukul 11.25

Kendalanya pasti ada ya yaitu anak yang masih terpengaruh oleh teman-temannya jadi susah untuk dikasih tau. Upaya saya adalah dengan cara membatasi pergaulan anak saya.⁵³

Hasil wawancara dengan Ibu Maher beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya yaitu anak yang keras kepala jika dikasih tau mana yang salah. Upaya kami dalam mengatasi Kendalanya yaitu kita harus lebih sabar lagi dalam mendidik anak kita.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Atik beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya yaitu anak yang sering tidak mendengarkan perkataan orang tua jika sedang dinasehati. Upaya kami adalah dengan cara memarah anak dengan tidak menggunakan kekerasan.⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ita beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang saya alami adalah anak saya itu jika dikasih tau iya iya aja padahal jarang sekali ia melakukan atau menurut jika kami menasehatinya. Upaya kami adalah dengan lebih semangat lagi dan tiada menyerah dalam membimbing anak agar anak kami jadi lebih baik lagi.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dengan orang tua dapat dianalisis bahwa kendala yang sering dialami oleh orang tua yaitu anak yang sifatnya capek, malas dan suka mengeluh, bandel, keras kepala, bahkan ada yang melawan. Jadi solusinya sebagai orang tua kita harus selalu sabar didalam mendidik serta menasehatin jika mereka melakukan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Has ibu dari saudara Dimas, 30 April 2021, pukul 13.00

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Maher ibu dari saudara Riski, 30 April 2021, pukul 13.50

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Atik ibu dari saudara Alam, 30 April 2021, pukul 15.50

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ita ibu dari saudari Nurul, 30 April 2021, pukul 17.10

perilaku yang kurang baik agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu sesuai dengan apa yang telah kita harapkan selama ini.

Selain mewawancarai orang tua peneliti juga mewawancarai anak usia sekolah dasar guna memperoleh data dalam penemuan mengenai kendala yang mereka hadapi yaitu :

Hasil wawancara dengan saudara Pianul mengemukakan pendapatnya sebagai berikut yaitu :

Kendala yang saya hadapi yaitu malas, karena lagi asik bermain disuruh sholat dan mengaji. Kemudian cara menyikapi hal tersebut yaitu ya harus dibiasakan dengan kebiasaan maka lama-lama akan menjadi terbiasa.⁵⁷

Hasil wawancara dengan saudari Caca ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang saya temui yaitu saya sering lupa waktu dan malas. Cara saya menyikapi hal tersebut yaitu dengan menjadikan tugas orang tua sebagai rutinitas.⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan saudara Ardi ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya ada yaitu saya itu sering merasa lelah dan malas ketika disuruh-suruh. Cara saya menyikapinya yaitu saya harus berusaha patuh kepada orang tua.⁵⁹

Hasil wawancara dengan saudara Anne ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendala yang dihadapi yaitu saya sering capek jika orang tua menyuruh saya. Cara menyikapinya yaitu dengan cara sabar dan harus lebih patuh lagi terhadap orang tua.⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan Saudara Pianul anak dari Ibu Marleni, 16 April 2021, pukul 17.40

⁵⁸ Wawancara dengan Saudari Caca anak dari ibu Maryanti, 18 April 2021, pukul 17.25

⁵⁹ Wawancara dengan Saudara Ardi anak dari ibu Siti, 28 April 2021, pukul 17.20

⁶⁰ Wawancara dengan Saudari Anne anak dari ibu Rahmi, 28 April 2021, pukul 17.20

Hasil wawancara dengan saudara Alvin ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya yaitu sara sering mengabaikan perkataan orang tua saya. Seharusnya saya tidak boleh begitu saya harus selalu mendengarkan dan mematuhi perkataan orang tua.⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan saudara Vici ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya saya sering tidak mendengarkan perkataan orang tua. Seharusnya saya harus lebih patuh lagi terhadap orang tua.⁶²

Hasil wawancara dengan saudara Dimas ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya saya suka malas mendengarkan jika orang tua menasehati saya. Seharusnya saya harus lebih mendengarkan lagi apa yang dinasehati orang tua saya karena untuk kebaikan saya juga.⁶³

Hasil wawancara dengan saudara Riski ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya saya suka kabur jika orang tua menasehati dan memarahi saya jika saya salah. Seharusnya saya harus lebih menurut apa yang dikatakan orang tua saya.⁶⁴

Hasil wawancara dengan saudara Alam ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya ada saya suka mengeluh jika orang tua menasehati saya jika saya berperilaku yang kurang baik. Jadi seharusnya saya lebih patuh lagi karena untuk kebaikan saya juga.⁶⁵

⁶¹ Wawancara dengan Saudara Alvin anak dari ibu Adis, 29 April 2021, pukul 11.40

⁶² Wawancara dengan Saudara Viki anak dari ibu Dewi, 30 April 2021, pukul 11.25

⁶³ Wawancara dengan Saudara Dimas anak dari ibu Has, 30 April 2021, pukul 13.00

⁶⁴ Wawancara dengan Saudara Riski anak dari ibu Maher, 30 April 2021, pukul 13.50

⁶⁵ Wawancara dengan Saudara Alam anak dari ibu Atik, 30 April 2021, pukul 15.50

Hasil wawancara dengan saudari Nurul ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Kendalanya yaitu saya suka malas dan capek jika orang tua menyuruh saya. Seharusnya saya lebih patuh lagi untuk menjadi lebih baik lagi.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kendala anak dalam menerima pembentukan perilaku dari orang tua yang diperoleh data dari informan yaitu kendalanya ada anak yang sifatnya mempunyai rasa lelah, malas, capek, lupa waktu, mengabaikan perkataan orang tua. Disini dapat kita lihat bahwa anak mempunyai sifat yang seperti itu termasuk kedalam sifat yang kurang baik akan tetapi dalam hal ini mereka mengatasinya dengan lebih patuh lagi dengan orang tua dengan cara membiasakan untuk giat maka lama-lama akan menjadi terbiasa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana perilaku anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan suatu bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu yang kemudian dari tindakan itu setelahnya dijadikan kebiasaan baik itu yang diamati oleh seseorang maupun yang tidak diamati yang dimana perilaku tersebut akan terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap serta tindakan.

Perilaku itu ada 2 yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka.

Perilaku tertutup adalah respon dari seseorang yang berbentuk tertutup

⁶⁶ Wawancara dengan Saudara Nurul anak dari ibu Ita, 30 April 2021, pukul 17.10

dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka yang sudah jelas dalam bentuk tindakan yang dengan mudahnya dapat diamati dan dilihat oleh orang lain.⁶⁷

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa di Desa Air Rusa di temukan perilaku anak usia sekolah dasar yang bermacam-macam seperti bermain game lupa waktu, ada yang sudah merokok. Akan tetapi perilaku yang sering terjadi disini yaitu anak usia sekolah dasar yang suka ugal-ugalan dalam mengendarai motor dan ada sebagian anak yang menyalahgunakan media sosial handpone misalnya aplikasi facebook untuk mengenal pacaran.

Perilaku tersebut merupakan perilaku yang kurang baik atau perilaku negative dikarenakan akan merugikan mereka sendiri, perilaku itu juga merupakan perilaku terbuka dikarenakan perilaku itu dilakukan secara langsung dan dengan mudahnya dapat diamati dan dilihat oleh orang lain. Sebaiknya anak usia sekolah dasar tidak melakukan perilaku yang seperti itu demi kebaikan mereka sendiri untuk sekarang dan untuk kedepannya.

Di usia sejak dini sekitaran umur 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun sampai 8 tahun orang tua sudah berusaha membentuk perilaku anak untuk menjelaskan dan membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Sebagai orang tua kita harus tiada henti-hentinya

⁶⁷ Muhammad Husen, "*Proses Pembentukan Perilaku Manusia ditinjau dari Hadis*", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018). Hal 16

untuk mendidik, membimbing, mengingatkan serta mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami.

Generasi islami merupakan generasi idaman yang dimana akan membawa perubahan untuk kedepannya. Untuk membina generasi yang berkarakter islami dan terdidik untuk menuju kebangkitan serta kemajuan, oleh karena itu kita harus lebih memberikan perhatian serius guna menciptakan pendidikan agar memiliki harapan sehingga memiliki kualitas yang kemudian akan dapat diarahkan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa di Desa Air Rusa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami yaitu dengan berbagai cara misalnya :

- a. Pengasuhan

Pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal baik secara fisik mental maupun sosial.⁶⁹

⁶⁸ M. Ihsan Dacholfany, "Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik menuju kebangkitan Indonesia berkemajuan", Jurnal Membangun Generasi Berpendidikan dan Religius Menuju Indonesia Berkemajuan 2017 : Hal 466.

⁶⁹ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 6, No.1 Juni 2015. Hal 5

Dari hasil penelitian didapati orang tua di Desa Air Rusa dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami yaitu melalui pengasuhan. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan cara menasehati anak, menegur, membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh perilaku yang baik. Melalui pengasuhan maka orang tua akan lebih dekat dan mengetahui tentang perilaku anak.

Hal-hal yang dilakukan orang tua ialah memberikan contoh perilaku terpuji, selalu mengingatkan anak untuk menjauhi sifat yang kurang baik, mengingatkan anak untuk sabar dalam hal apapun, membatasi pergaulan anak jika mereka salah langkah, serta tidak lupa pula mengingatkan anak untuk mencintai dan mengagungkan sang pencipta. Dengan melalui pengasuhan ini insyaallah anak akan lebih paham lagi maksud dari orang tua dalam mendidik mereka guna untuk membentuk perilaku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Pembentukan perilaku ini dimulai dari anak berusia sejak dini dan sepenuhnya anak diasuh oleh orang tua sendiri tidak dengan orang lain dikarenakan anak itu akan lebih dekat dengan orang tua dan orang tua juga mampu mengamati dan memahami apa maunya anak, selain itu anak juga sangat cenderung untuk mengikuti apa yang menjadi patokan atau ajaran yang diberikan oleh orang tuanya sendiri.

b. Jadikan agama sebagai pedoman

Agama islam ialah wahyu yang bertitikkan pada tauhid atau dapat dikatakan juga keesaan tuhan yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusannya yang terakhir dan yang berlaku bagi seluruh manusia yang dimana ajarannya meliputi seluruh aspek-aspek kehidupan manusia.⁷⁰

Dari hasil penelitian di Desa Air Rusa ini di dapati perilaku anak usia sekolah dasar yang mengarah ke hal-hal yang kurang baik yang dimana menurut peneliti agama islam merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia di dunia ini yang bersumberkan Alquran dan Hadis. Didalam agama islam telah diajarkan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Jika seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik maka orang tua berkewajiban untuk membimbing, mendidik, serta mengarahkan anak untuk berubah dengan cara menjadikan agama itu sebagai pedoman hidup atau pegangan hidup kita untuk menjadikan anak itu mempunyai perilaku yang lebih baik lagi yang telah diajarkan oleh allah swt dan rasulnya serta kedua orang tua di dalam mendidik anak tidak boleh menggunakan kekerasan mendidik anak haruslah dengan kelembutan.

⁷⁰ Misbahuddin Jamal, “*Konsep Islam dalam Qur’an*”, Jurnal Al-Ulum. Vol 11, No 2 Desember 2011. Hal 5

c. Menggunakan waktu luang untuk hal-hal positive

Didalam kehidupan sehari-hari anak akan menemui waktu luang yang dimana waktu itu seharusnya digunakan dengan sebaik-baiknya dan meninggalkan perilaku-perilaku yang kurang baik dengan menggantinya dengan perilaku-perilaku yang positif.

Dari hasil penelitian didapati orang tua di Desa Air Rusa ini hal-hal yang dapat dilakukan dalam menggunakan waktu luang untuk hal-hal positive yaitu dengan cara belajar mengaji di masjid, belajar mengenai ibadah-ibadah sunah, belajar untuk mengasihi dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, belajar mengenai mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dengan cara kita mengajarkan anak untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif insyaallah anak akan terbiasa dan meninggalkan kebiasaan perilaku yang buruk yang sering mereka lakukan.

d. Bekerja sama dengan masyarakat

Pendidikan nonformal yang didapatkan anak yaitu bisa dari sekolah dan masyarakat. Dengan upaya orang tua dalam membentuk perilaku anak untuk menuju generasi islami ini yaitu melalui kerja sama dengan masyarakat sekitar dengan bekerja sama dengan masyarakat maka akan lebih membantu orang tua yang tidak sempat membimbing dan mengajari anaknya karena sibuk dengan pekerjaan sehari-hari yang orang tua kerjakan.

Seperti halnya di Desa Air Rusa ini orang tua yang sibuk di kebun ini akan melibatkan kerjasama antara orang tua dan masyarakat karena kebanyakan waktu dirumah hanya ada pada malam hari. Pada saat pagi hari, siang dan sore anak mendapatkan pendidikan diluar rumah yaitu di sekolah, dan bermain dengan teman sebayanya, jadi peran masyarakat sangat dibutuhkan dan sangat membantu di dalam melihat gerak-gerik anak di dalam melakukan sesuatu dalam kesehariannya.

3. Kendala yang dialami oleh orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami
 - a. Sifat capek, malas dan mengeluh yang ada didalam diri anak

Sifat capek, malas dan mengeluh merupakan suatu bentuk kondisi yang sering kali dialami oleh kebanyakan orang. Meskipun seperti hal sepele sifat ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Sifat ini muncul biasanya dikarenakan dengan tidak adanya motivasi yang dapat membuat seseorang tersebut merasa semangat dalam mengerjakan sesuatu.

Dari hasil penelitian di Desa Air Rusa ini didapati bahwa kendala yang sering ditemui ialah rasa capek, malas dan mengeluh jika kedua orang tuanya berusaha untuk membimbing, menegur dan menyuruh mereka. Untuk mengatasi sifat capek, malas dan mengeluh yaitu dengan cara orang tua harus lebih bersemangat lagi dan membiasakannya. Jika anak tidak atau belum terbiasa lama kelamaan

akan tumbuh didalam diri anak itu dengan sendirinya kebiasaan-kebiasaan yang baik yang telah orang tua ajarkan kepada anak-anaknya.

b. Sifat lupa waktu

Waktu sangatlah penting bagi semua manusia karena dengan adanya waktu kita akan lebih mudah mengatur kapan kita akan melakukan sesuatu. Sebagai kedua orang tua kita harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak agar kita mengetahui perkembangan anak dan gerak-gerik anak di dalam kesehariannya.

Dari hasil penelitian di Desa Air Rusa ini didapati ada anak yang sering lupa waktu yaitu anak yang sering asik bermain dengan dunianya sendiri misalnya saja bermain sosial media (Handpone) dan ugal-ugalan dalam mengendarai motor bersamaa teman-temannya maka anak akan melupakan tugas dari kedua orang tuanya. Maka hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi sifat lupa waktu yaitu dengan cara menjadikan tugas atau perintah orang tua itu sebagai rutinitas kita.

c. Pengaruh lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh didalam proses pembentukan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dikarenakan didalam keluarga seorang anak akan mendapatkan didikan dan bimbingan pertama kalinya. Lingkungan

masyarakat merupakan tempat berkumpul dan berbaurnya semua orang dari berbagai jenis ras, suku, agama, ekonomi, dan status sosial.

Dari hasil penelitian di Desa Air Rusa ini yang menjadi kendala yang dialami oleh orang tua dalam membentuk perilaku anak yaitu dipengaruhi oleh lingkungan. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang baik dan yang lainnya maka anak juga akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebaliknya jika seorang anak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik maka anak juga akan mengikuti dan terbiasa dengan apa yang mereka dapat.

Cara mengatasi pengaruh yang kurang baik yaitu orang tua seharusnya selalu memberikan perhatian lebih lagi kepada anak dan sebagai orang tua tiada henti-hentinya untuk menasehati serta membimbing anak untuk bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk dan juga kita sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan perilaku anak. Terkadang seorang anak terlalu asik bermain dengan teman sebaya sehingga mereka lupa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami, peneliti mengambil kesimpulan yaitu :

1. Perilaku anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran bermacam-macam namun mayoritas perilaku yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar yaitu mengarah ke perilaku yang negative.
2. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan cara pengasuhan, jadikan agama sebagai pedoman, menggunakan waktu luang untuk hal-hal positif, dan bekerja sama dengan masyarakat.
3. Kendala yang sering dihadapi oleh orang tua yaitu ditemui anak yang merasa capek, malas, mengeluh, lupa waktu, serta pengaruh lingkungan yang kurang baik.

B. Saran

1. Diharapkan untuk setiap orang tua untuk dapat memberikan pendidikan yang utama dalam membentuk perilaku anak khususnya anak usia sekolah dasar dikarenakan pendidikan yang pertama kali anak peroleh yaitu dari orang tua dan apa yang di dapati oleh anak itu merupakan tanggung jawab dari kedua orang tua.

2. Untuk setiap orang tua jika anaknya sudah memiliki perilaku yang baik agar dapat meningkatkan kembali perilaku yang baik itu dan sebaliknya jika ada anak yang belum memiliki perilaku yang baik diharapkan orang tua lebih meningkatkan lagi dalam hal mendidik serta membimbing anak-anaknya untuk merubah perilaku yang kurang baik dikarenakan orang tua merupakan cerminan untuk anak-anaknya.
3. Diharapkan untuk seluruh masyarakat yang mempunyai anak usia sekolah dasar maupun tingkat pendidikan yang lainnya walaupun dalam keadaan sibuk bekerja hendaklah ada komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, antara orang tua dan masyarakat tetap terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Putri, *“Pengertian Peran”*. Dalam repository.uin-suska.ac.id, 2018.
- Al Hamat Anung, *“Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam”*, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Vol.8, No.1 Juni 2017.
- Arikunto Suharsimi, *“Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Arthini Niwd, *“Tinjauan Pustaka Mengenai Perilaku”*, (Artikel : repository.poltekes-Denpasar.ac.id, 2019).
- Astita Widia, *“Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak”*, 2016.
- Baharun Hasan, *“Pendidikan Anak dalam Keluarga : Telaah Epistemologis”*, Jurnal Pendidikan, Vol 3, No 2 Januari-Juni 2016.
- Biljana Bernadhete Viltra, *“Tinjauan Psikologi Hukum dalam Perlindungan Anak”*, (Yogyakarta : Depublish, 2018).
- Drs.Syafri dan Drs.Zelnendri, *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*, (Depok : Kencana, 2017).
- Fahimah Lim, *“Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Prespektif Islam”*, Jurnal Hawa, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2019.
- Fitriyani Listia, *“Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”*, Jurnal Lentera, Vol.XVIII, No 1 Juni 2015.
- Gunawan Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Jurnal The Learning University academia.edu, 2013.
- Harmaini, et al, *“Peran Ayah dalam Mendidik Anak”*, Jurnal Psikologi, Vol 10, No 2, Desember 2014.
- Hidayat Ginanjar.M, *“Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 02, Januari 2013.
- Hulukati Wenny, *“Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak”*, Jurnal Musawa, Vol 7, No 2 Desember 2015.
- Ihsan Dacholfany.M, *“Konsep Membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik menuju kebangkitan Indonesia berkemajuan”*, Jurnal Membangun Generasi Berpendidikan dan Religius menuju Indonesia Berkemajuan, 2017).

- Kusumawati Intan dan Cahyati Suci, "*Peran Wanita dalam Pembentukan Karakter di Bidang Olahraga*", Jurnal Seminar Nasional 2019.
- Mania Sitti, "*Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 11, No 2, Desember.
- Martsiswati Ernie dan Suryono Yoyon, "*Peran Orang Tua dan Pendidikan dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1, No 2, November 2014.
- Muthamainnah, "*Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Muthmainnah Siti, "*Perlaku Sosial Anak Usia Dini di Daerah Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo*", Jurnal of Early Childhood Education Studies, Vol 1, No 1, 2012.
- Novita Dina, et al, "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeule Timur*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol 1, No 1, Agustus 2016.
- Ramadhani Rio, "*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cardova Samarinda*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1, No 3, 2013.
- Rijali Ahmad, "*Analisis Data Kualitatif*", Jurnal Alhadrah 2018.
- Rosaliza Mita, "*Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*", Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11, No 2, Februari 2015.
- Ruli Efrianus, "*Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*", Jurnal Edukasi Nonformal diakses 12 Juni 2020.
- Sarafudin dan Jumanto, "*Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga*", Jurnal Profesi Pendidikan, Vol 3, No 1, 2016.
- Setriarani Suci dan Yudhie Suchyadi, "*Peran Orang Tua terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidik & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol 1, No 1, September 2018.
- Siti Anisa Ani, "*Pola Asuh Orang Tua dan implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.05, No 01, 2011.
- Siti.H, "*Konsep Perilaku*", (Artikel : eprints.umpo.ac.id, 2018). Diakses pada tanggal 25 Januari 2021.

- Sri Suriati Andi, "*Perempuan sebagai muslim, ibu dan istri*", (Jakarta : PT Gramedia 2017).
- Styawan Angga, "*Mendidik Anak dengan Kelembutan*", (Jakarta : Noura Books, 2014).
- Styowati Yuli, "*Pola Komunikasi Keluarga Dn Perkembangan Emosi Anak (Studi kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi anak pada Keluarga Jawa)*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 2, No 1 Juni 2015.
- Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Sukirman, "*Pola Hubungan Sosial Pengusaha Kecil dalam Menjaga Kelangsungan Hidup*", Palembang : Grafika Telindo Press, 2014).
- Sunarsih, "*Pembentukan Perilaku Anak dalam Keluarga sebagai Dasar Pendidikan*", Artikel file.upi.edu>Sunarsih, diakses pada tanggal 25 Januari 2021.
- Syamsu Yusuf.Dr, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Ubaidillah.M, "*Konsep Fitrah*", menurut Hadis Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan Keluarga pada Akidah Anak", (Semarang : Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Walisongo, 2018).
- Wibowo Wahyu, "*Cara cerdas menulis Artikel Ilmiah*", (Jakarta : Buku Kompas, 2011).

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 09 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
 - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 Juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020,
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

- Dra. Ratnawati, M.Pd 19670911 199403 2 002
- Guntur Gunawan M.Kom 19800703 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Vira Sartika

NIM : 17591141

JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua dalam membentuk Akhlakul Kharimah Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami

Ketiga

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Keempat

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Kelima

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Ketujuh

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 11 Januari 2021

Dekan,



Tembusan

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SINDANG DATARAN
DESA AIR RUSA

Alamat : Jalan Raya Desa Air Rusa Kec.Sindang Dataran Kode Pos 39181

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 474.4/06/043/SIP/AR/2021

Bedasarkan Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/086/IP/DPMPSTP/IV/2021 tanggal 07 April 2021. Maka dengan ini Kepala Desa Air Rusa Memberikan Izin Kepada:

Nama : Vira Sartika

NIM : 17591141

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Curup

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian Di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran Dalsm Rangka Penulisan Skripsi

Judul : *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Prilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami*

Waktu Penelitian : 07 April 2021 s/d 01 Juli 2021

Demikianlah Surat Izin Penelitian Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Air Rusa, 07 April 2021

Kepala Desa Air Rusa





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SINDANG DATARAN
DESA AIR RUSA

Alamat : Jalan Raya Desa Air Rusa Kec.Sindang Dataran Kode Pos 39181

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 474.4/06/044/SKSP/AR/2021

Yang bertandatangan Dibawah Ini Kepala Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Vira Sartika
NIM : 17591141
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian Di Desa Air Rusa Kecamatan Sindang Dataran dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan Judul : "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Prilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami*". Dari tanggal 07 April 2021 s/d 01 Juli 2021.

Demikianlah Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya.



Tabel
Lembar Observasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami Di Desa Air Rusa

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Ceklist	
				Ya	Tidak
1	Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Menuju Generasi Islami	a. Perilaku anak usia sekolah dasar di Desa Air Rusa	<ul style="list-style-type: none"> • Ugal-ugalan dalam mengendarai motor • Bermain game lupa waktu • Menyalahgunakan media sosial Handpone untuk mengenal pacaran. 	✓	
		b. Upaya orang tua dalam membentuk perilaku anak usia sekolah dasar menuju generasi islami	<ul style="list-style-type: none"> • Mendidik anak • Membimbing anak • Menegur anak • Menasehati anak • Memaksa anak untuk belajar agama • Memberikan motivasi • Melakukan tindakan kekerasan 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
		c. Kendala yang dihadapi oleh orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Baik ▪ Buruk 	✓ ✓	

			<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh dalam diri anak : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak menurut ▪ Capek ▪ Malas ▪ Suka Mengeluh ▪ Lupa waktu • Sibuk bekerja <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dikebun 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
--	--	--	--	--	--

TABEL

REDUKSI DATA

Pada Bagian ini Akan Disajikan Hasil Dari Pengumpulan Data Yang Sudah Disederhanakan

Bagaimana Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Air Rusa	Upaya orang tua dalam membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islmai di Desa Air Rusa	Kendala orang tua dalam membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami di Desa Air Rusa
<ul style="list-style-type: none">• Kebanyakan perilakunya seperti ugal-ugalan dalam membawa motor da nada anak yang menyalahgunakan media sosial handpone untuk mengenal pacaran.	<ul style="list-style-type: none">• Upayanya melalui pengasuhan, belajar dirumah, jadikan agama sebagai pedoman, menggunakan waktu luang untuk hal-hal positif, dan bekerja sama dengan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none">• Anak yang mempunyai sifat cenderung tidak menuruti perkataan orang tua, capek, malas, suka mengeluh.
<ul style="list-style-type: none">• Anak menerima pembentukan perilaku yaitu dengan cara mendengarkan, mencontoh dan menerapkan.	<ul style="list-style-type: none">• Yang dilakukan anak yaitu dengan cara belajar ibadah baik yang wajib maupun sunah, harus sopan santun, diajarkan tata karma yang baik, menjauhi sifat yang buruk.	<ul style="list-style-type: none">• Anak yang suka malas, lupa waktu, lelah, dan capek.

Lembar Wawancara

Orang Tua

Nama Informan :

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Bagaimana Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Air Rusa		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku yang seperti apa yang sering dilakukan oleh anak Usia Sekolah Dasar di Desa Air Rusa ?	
2	Sejak kapan bapak dan ibu berusaha membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar ?	
Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami di Desa Air Rusa		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dan ibu dalam membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami.	
	a. Bagaimana cara anda mendidik anak dan mendorong anak untuk melaksanakan sholat ?	
	b. Bagaimana cara anda melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha ?	
	c. Bagaimana cara anda mengajarkan	

	kepada anak pentingnya mencintai Allah Swt dan Rasulnya ?	
	d. Bagaimana cara anda mengajarkan anak untuk menjauhi sifat tercela ?	
	e. Bagaimana cara anda melatih anak untuk selalu bersedekah ?	
2	Menurut anda apakah penting jika orang tua membentuk perilaku anda yang kurang baik untuk menuju Generasi Islami ?	
Kendala apa saja yang dialami orang tua dalam membentuk perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi islami di Desa Air Rusa		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kendala yang bapak dan ibu hadapi didalam membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami ?	
2	Bagaimana cara bapak dan ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ?	

Lembar Wawancara

Anak

Nama Informan :

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Bagaimana Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Air Rusa		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda dalam menerima bimbingan orang tua dalam membentuk perilaku anda ?	
Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam membentuk Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi Islami di Desa Air Rusa		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Melalui apa saja perilaku yang baik itu terbentuk ?	
2	Menurut anda apakah penting jika orang tua membentuk perilaku anda yang kurang baik untuk menuju Generasi Islami ?	
Kendala apa saja yang dialami orang tua dalam membentuk perilaku Anak Usia Sekolah Dasar menuju Generasi islami di Desa Air Rusa		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kendala yang anda temui saat menerima pembentukan perilaku dari orang tua ?	
2	Bagaimana cara anda dalam menyikapi	

	hambatan tersebut ?	
--	---------------------	--

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I



Istri Kepala Desa Air Rusa



Bapak Anton Selaku Guru Agama di SDN 142 Air Rusa



Bapak Omang selaku sesepuh Desa Air Rusa

















Balai Desa Air Rusa



Masjid Desa Air Rusa



Gedung SD



Gedung SMP

RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama Vira Sartika, lahir di Desa Air Rusa 19 Agustus 1999. Penulis merupakan putri pertama dari Bapak Edi Sugiono dan Ibu Ngatiah. Penulis merupakan lulusan dari SDN 02 Air Rusa pada tahun 2011, lulusan SMPN 1 Curup Timur pada tahun 2014, dan lulusan MAN Rejang Lebong pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis memasuki dunia perkuliahan yang dimana menjadi salah satu mahasiswi IAIN Curup Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.